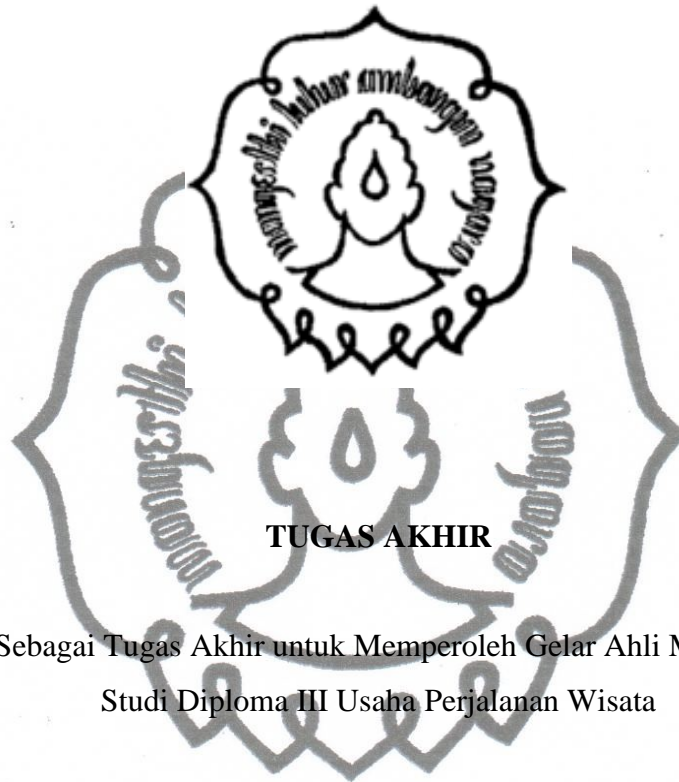


**POTENSI DAN PENGEMBANGAN TAMAN BALEKAMBANG SEBAGAI
SALAH SATU ASET WISATA BUDAYA DI KOTA SOLO**



TUGAS AKHIR

Disusun Sebagai Tugas Akhir untuk Memperoleh Gelar Ahli Madya Program
Studi Diploma III Usaha Perjalanan Wisata

Disusun Oleh :

WIDYA PUSPITA SARI

C9409047

**D III USAHA PERJALANAN WISATA
FAKULTAS SASTRA DAN SENI RUPA
UNIVERSITAS SEBELAS MARET
SURAKARTA**

2012
commit to user

Persetujuan Pembimbing

**POTENSI DAN PENGEMBANGAN TAMAN BALEKAMBANG SEBAGAI
SALAH SATU ASET WISATA BUDAYA DI KOTA SOLO**

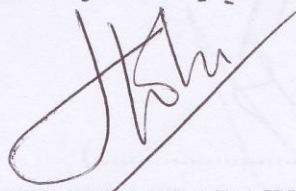
(Studi Dalam Tahun 2011-2012)

Disusun oleh

Widya Puspitasari

C.9409047

Telah disetujui oleh pembimbing

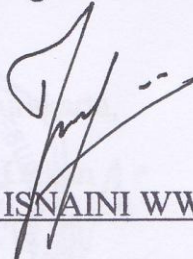


DRA.SAWITRI PRI PRABAWATI,M.Pd

NIP.195806011986012001

Mengetahui

Ketua Program DIII UPW



DRA. HJ. ISNAINI WW,M.Pd

NIP.195905091985032001

HALAMAN PENGESAHAN PANITIA UJIAN

Judul Laporan Tugas Akhir : POTENSI DAN PENGEMBANGAN TAMAN
BALEKAMBANG SEBAGAI SALAH SATU
ASET WISATA BUDAYA DI KOTA SOLO

Nama : WIDYA PUSPITASARI

NIM : C9409047

DITERIMA DAN DISETUJUI OLEH PANITIA PENGUJI TUGAS AKHIR DIII
USAHA PERJALANAN WISATA FAKULTAS SASTRA DAN SENI RUPA

Ketua

Dra. Hj. Isnaini ww, M.Pd

(.....)

Sekretaris

Drs. Suharyana, M.Pd

(.....)

Dra. Sawitri Pri Prabawati, M.Pd

(.....)

Penguji Utama

Dra. Sri Wahyuningsih, M.Hum

(.....)

Penguji pembantu



Surakarta,

Dekan

Drs. Riyadi Santoso, M.Ed, Ph. D

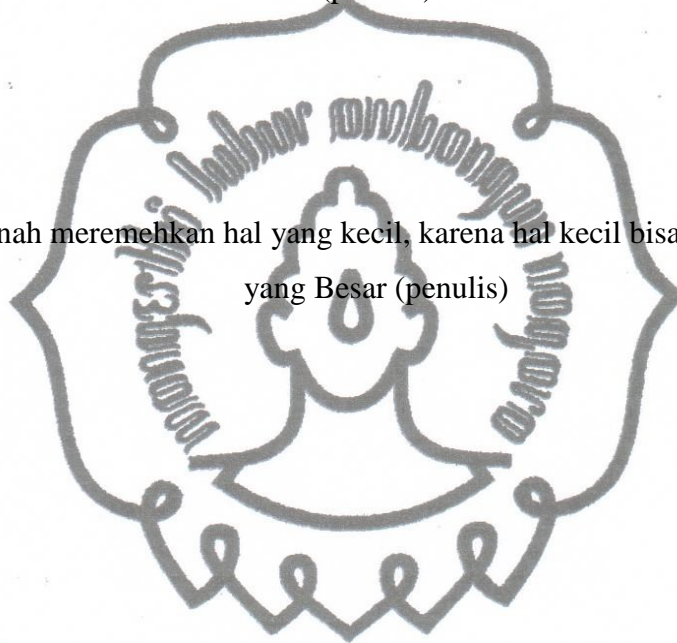
NIP 196003281986011001

MOTTO

Dengan berbekal keyakinan serta usaha tentunya semuanya tidak akan sia-sia

(penulis)

Jangan pernah meremehkan hal yang kecil, karena hal kecil bisa membuat akibat
yang Besar (penulis)



commit to user

PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur dan terima kasih kupersembahkan

Tulisan ini kepada :

1. Ayahanda dan Ibunda tersayang yang selalu memberikan kasih sayang, perhatian, serta dukung
2. Alm. Kakek dan eyang kakung tersayang

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan nikmat serta kesempatan sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas rakhir ini dengan baik.

Tugas akhir ini dibuat dengan segala kemampuan dan kesungguhan hati sehingga akhirnya dapat terselesaikan. Namun banyaknya berbagai faktor yang ada membuat penulis cukup sadar bahwasanya tugas akhir ini masih begitu banyak kekurangan. Oleh karena itu penulis mohon maaf atas kesalahan dan kekurangan yang ada sekaligus memohon bimbingan dan kritik yang dapat membantu menyempurnakan tugas akhir ini.

Pada kesempatan kali ini, penulis dengan segala kerendahan hati menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat:

1. Drs. Riyadi Santoso, M. Ed, Ph. D selaku Dekan Fakultas Saatra dan Seni Rupa Universitas Sebelas Maret Surakarta yang telah mengesahkan tugas akhir ini.
2. Dra. Hj. Isnaini Wijaya Wardhani, M.Pd selaku Ketua Program D III Usaha Perjalanan Wisata Universitas Sebelas Maret Surakarta yang telah berkenan menerima dan mengijinkan tugas akhir ini.
3. Drs. Suharyana, M.Pd selaku Sekretaris Program DIII Usaha Perjalanan Wisata Universitas Sebelas Maret Surakarta yang telah membantu mengesahkan dan menerima tugas akhir ini.

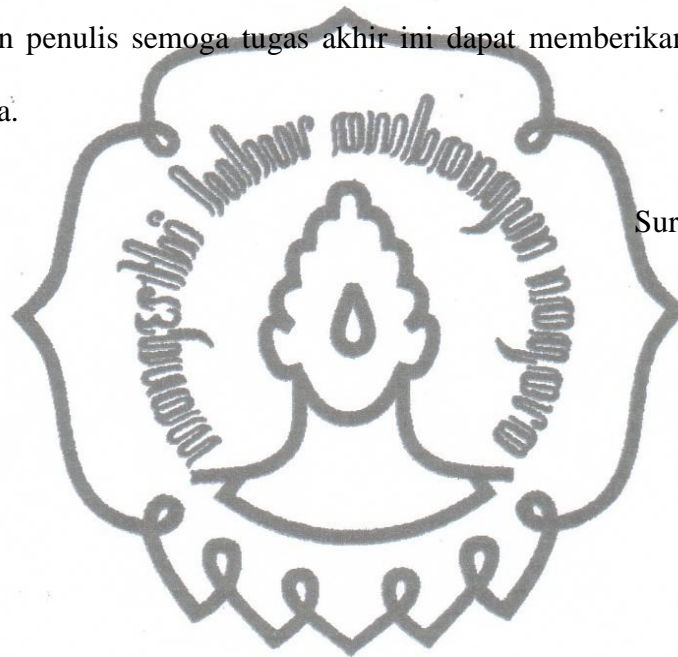
commit to user

4. Dra. Sawitri Pri Prabawati, M.Pd selaku pembimbing pertama atas kesediaan waktu, ketelitian, kesabaran dalam membimbing penulis untuk memberikan yang terbaik.
5. Dra. Sri Wahyuningsih, M.Hum selaku pembimbing kedua atas waktu dan saran untuk memberikan bimbingan penulisan tugas akhir ini.
6. Segenap Bapak dan Ibu Dosen, Lab Tour dan Tata Usaha D III Usaha perjalanan Wisata Universitas Sebelas Maret Surakarta yang telah memberikan berbagai ilmu, bekal, pengetahuan dan ijin *on the job training* selama masa perkuliahan hingga penyusunan tugas akhir ini.
7. Almamaterku D III Usaha Perjalanan Wisata Universitas Sebelas Maret Surakarta.
8. Keluarga baru di PT. HANNY NAYAK Adi Sumarmo yang telah memberikan kesempatan belajar, ilmu dan pengalaman untuk terjun di dunia kerja.
9. Kelurga besar di rumah yang selalu memberikan doa, dukungan, motivasi sehingga terselesaikannya tugas akhir ini, mba sayang kalian semua.
10. Terima kasih untuk keluarga besarku yang ada di Solo, terkhusus untuk om Tomo, mas Oon, bude Sany, Ely Rahmawati yang telah membantu di dalam menyelesaikan penulisan tugas akhir ini.
11. Terima kasihbuat teman-teman pariwisata angkatan 2009, sukses ya semuanya.

12. Kepada Ibu Endang Sri Murniyati selaku ketua pengelola Taman Balekambang yang telah memberikan data, informasi, dan izin untuk mengadakan penelitian di kawasan objek.

13. Semua pihak yang telah membantu, memberikan semangat dan doa untuk penulis yang tidak dapat disebutkan semuanya. Terima kasih!

Harapan penulis semoga tugas akhir ini dapat memberikan manfaat kepada pembaca.



Surakarta, Juli 2012

Penulis

ABSTRAK

WIDYA PUSPITASARI, C9409047, 2012. POTENSI DAN PENGEMBANGAN TAMAN BALAIKAMBANG SEBAGAI SALAH SATU ASET WISATA BUDAYA DI KOTA SOLO. Program Pendidikan Diploma III Usaha Perjalanan Wisata, Fakultas Sastra dan Seni Rupa Universitas Sebelas Maret Surakarta.

Laporan Tugas Akhir ini mengkaji tentang pengembangan yang telah diupayakan didalam mempertahankan Taman Balekambang ini yang identik dikenal dengan budayanya seperti seni Ketopraknya dan Sendratari Ramayana yang sedang dikembangkan saat ini yang sekaligus dapat dijadikan sebagai taman edukasi, budaya, dan rekreasi. Di Taman Balekambang juga selalu mengangkat budaya lokal yang ada di solo dan secara tidak langsung menjadi wadah bagi para seniman didalam mengembangkan bakatnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui berbagai faktor, potensi, dan upaya yang telah dilakukan oleh pemerintahan daerah, swasta dan masyarakat didalam pengembangan Taman Balekambang sebagai wisata budaya.

Dalam Penulisan laporan ini metode yang digunakan adalah Analisis Kuantitatif yang disajikan secara Deskriptif Analisis, yaitu menguraikan dengan rinci tentang hasil penelitian terhadap obyek wisata Taman Balekambang. Selain itu menggunakan metode pengumpulan data dengan melakukan observasi secara langsung di kawasan Taman Balekambang, wawancara, dan studi dokumen.

Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa Taman Balekambang merupakan satu-satunya aset pemerintah Kota Solo yaitu taman kota yang memiliki nilai budaya yang tinggi dan dijadikan sebagai paru-paru Kota Solo. Dalam pengembangannya yang selalu menonjolkan seni budayanya yang khas yang harus terus dijaga dan dilestarikan agar semakin berkembang dan maju. Bahkan pihak dari pengelola Taman Balekambang terus berusaha menciptakan konsep-konsep yang luar biasa agar pengunjung memiliki kesan yang baik terhadap Taman Balekambang dengan dilengkapi sarana dan prasarana yang memadai.

Kesimpulan yang dapat diambil dari penulisan adalah pengembangan terus menerus yang dilakukan oleh pihak-pihak terkait akan dapat menyelamatkan aset terpenting yang dimiliki oleh Kota Solo dalam mempertahankan citra Kota Solo sebagai kota budaya yang dijadikan sebagai Kota tujuan wisata. Maka dari itu pelestarian seni dan budaya di Taman Balekambang ini dapat menunjang pertumbuhan pariwisata di Kota Solo.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN PANITIA UJIAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB 1 PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Perumusan Masalah	4
C. Tujuan Penulisan	5
D. Manfaat Penelitian	5
E. Kajian Pustaka	6
F. Metode Penelitian	9
G. Sistematika Penulisan	11
BAB II GAMBARAN UMUM PARIWISATA DI KOTA SOLO	
A. Deskripsi Kota Solo	12
B. Sejarah Singkat Kota Solo	13
C. Potensi Wisata Di Kota Solo	15
BAB III POTENSI DAN PENGEMBANGAN TAMAN BALEKAMBANG	
A. Deskripsi Kawasan Wisata Taman Balekambang	28
B. Kegiatan Wisata Di Taman Balekambang	32
C. Potensi Yang Ada Di Taman Balekambang	33
D. Perkembangan Wisatawan Di Taman Balekambang	38
E. Faktor-faktor Yang Mendukung Taman Balekambang Di Jadikan Sebagai Wisata Budaya	40
F. Upaya Pemerintah Daerah, Swasta, Dan Masyarakat Dalam Usaha Pengembangan Taman Balekambang Sebagai Wisata Budaya	44
BAB IV PENUTUP	
A. Kesimpulan	49
B. Saran	51
DAFTAR PUSTAKA	52
LAMPIRAN	

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Daftar Informan	54
Lampiran 2 : Denah Taman Balekambang	55
Lampiran 3 : Selebaran Sendratari Ramayana	56
Lampiran 4 : Brosur Taman Balekambang	57
Lampiran 5 : Laporan Arus Pengunjung Dan Pendapatan Taman Balekambang	59
Lampiran 6 : Foto Partini Tuin dan Partinah Bosch	62
Lampiran 7 : Foto Gedung Pertunjukan Wayang Orang/Ketoprak Dan Open Stage	63
Lampiran 8 : Foto Sarana Wisata Taman Balekambang dan Balai Apung Taman Air	64
Lampiran 9 : Foto Kantor Pengelolaan Taman Balekambang dan Balai Tirtoyoso	65
Lampiran 10 : Foto Peta Kota Surakarta	66

POTENSI DAN PENGEMBANGAN TAMAN BALEKAMBANG SEBAGAI SALAH SATU ASET WISATA BUDAYA DI KOTA SOLO

Widya Puspitasari¹
Dra. Sawitri Pri Prabawati, M.Pd²

ABSTRAK

2012. Program Pendidikan Diploma III Usaha Perjalanan Wisata, Fakultas Sastra dan Seni Rupa Universitas Sebelas Maret Surakarta.

Laporan Tugas Akhir ini mengkaji tentang pengembangan yang telah diupayakan didalam mempertahankan Taman Balekambang ini yang identik dikenal dengan budayanya seperti seni Ketopraknya dan Sendratari Ramayana yang sedang dikembangkan saat ini yang sekaligus dapat dijadikan sebagai taman edukasi, budaya, dan rekreasi. Di Taman Balekambang juga selalu mengangkat budaya lokal yang ada di solo dan secara tidak langsung menjadi wadah bagi para seniman didalam mengembangkan bakatnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui berbagai faktor, potensi, dan upaya yang telah dilakukan oleh pemerintahan daerah, swasta dan masyarakat didalam pengembangan Taman Balekambang sebagai wisata budaya.

Dalam Penulisan laporan ini metode yang digunakan adalah Analisis Kuantitatif yang disajikan secara Deskriptif Analisis, yaitu menguraikan dengan rinci tentang hasil penelitian terhadap obyek wisata Taman Balekambang. Selain itu menggunakan metode pengumpulan data dengan melakukan observasi secara langsung di kawasan Taman Balekambang, wawancara, dan studi dokumen.

Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa Taman Balekambang merupakan satu-satunya aset pemerintah Kota Solo yaitu taman

kota yang memiliki nilai budaya yang tinggi dan dijadikan sebagai paru-paru Kota Solo. Dalam pengembangannya yang selalu menonjolkan seni budayanya yang khas yang harus terus dijaga dan dilestarikan agar semakin berkembang dan maju. Bahkan pihak dari pengelola Taman Balekambang terus berusaha menciptakan konsep-konsep yang luar biasa agar pengunjung memiliki kesan yang baik terhadap Taman Balekambang dengan dilengkapi sarana dan prasarana yang memadai.

Kesimpulan yang dapat diambil dari penulisan adalah pengembangan terus menerus yang dilakukan oleh pihak-pihak terkait akan dapat menyelamatkan aset terpenting yang dimiliki oleh Kota Solo dalam mempertahankan citra Kota Solo sebagai kota budaya yang dijadikan sebagai Kota tujuan wisata. Maka dari itu pelestarian seni dan budaya di Taman Balekambang ini dapat menunjang pertumbuhan pariwisata di Kota Solo.

¹ Mahasiswa Jurusan D III Usaha Perjalanan Wisata dengan NIM 9409047

² Dosen Pembimbing

***BALAIKAMBANG PARK DEVELOPMENT POTENTIAL AND
AS ONE OF THE ASSETS OF CULTURAL TOURISM
IN THE CITY OF SOLO***

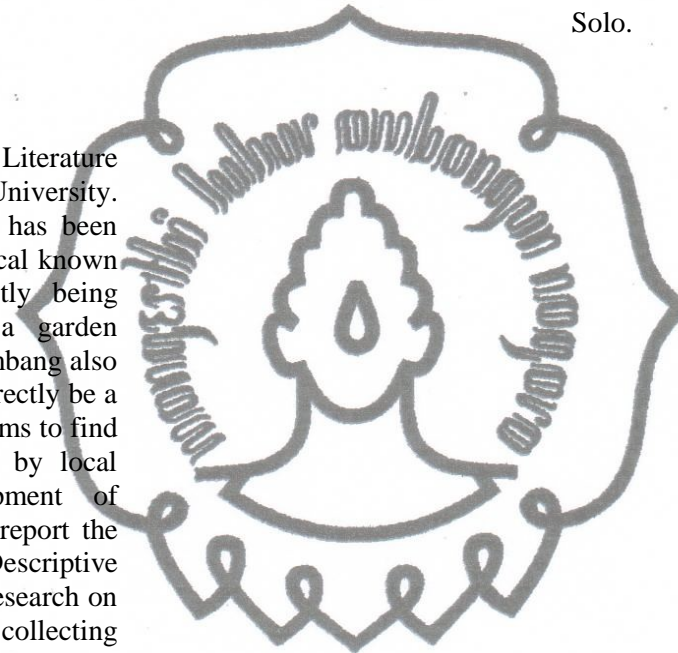
Widya Puspitasari¹
Dra. Sawitri Pri Prabawati, M.Pd²

ABSTRACT

2012. Education Program Diploma III Business Travel, Literature and Fine Arts Faculty of the Sebelas Maret Surakarta University. This final report examines the development of which has been attempted in this Balekambang Park maintains an identical known Ketoprak art and culture like Ramayana is currently being developed which can simultaneously be used as a garden education, culture, and recreation. In the Garden Balekambang also always remove the existing local culture in solo and indirectly be a forum for artists in developing their talents. This study aims to find a variety of factors, potential, and the efforts made by local governments, the private sector in the development of Balekambang Park as cultural tourism .In writing this report the methods used are presented Kuantatif Analysis Descriptive Analysis, which describes in detail about the results of research on tourism Balekambang Park. Besides using the method of collecting data by direct observation in Balekambang Park area, interview sand document studies.

The results obtained indicate that the park is the only Balekambang government assets Solo is a city park that has a high cultural value and serve as the lungs of the city of Solo. In a development that always feature the distinctive art culture that must be maintained and preserved in order to grow and advance. Even the manager of the Balekambang Park keep trying to create concepts remarkable that visitors have a good impression of the park equipped Balekambang with adequate facilities and infrastructure.

The conclusion to be drawn from the continuous development of the writing is done by the relevant parties will be able to save the most important asset owned by the city of Solo in Solo City to maintain the image as a cultural city which served as the city a tourist destination. Thus the preservation of art and culture in the Balekambang Park can support the growth of tourism in the city of Solo.



¹ Mahasiswa Jurusan D III Usaha Perjalanan Wisata dengan NIM 9409047

² Dosen Pembimbing

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kota Solo merupakan salah satu tempat yang bisa dijadikan alternatif, untuk berwisata dan berlibur. Berbagai macam wisata tersedia disini mulai dari wisata alam, wisata budaya serta wisata kuliner. Wisata alam yang ada seperti tawang mangu, museum purbakala sangiran, jumog dan masih banyak lagi. Sedangkan untuk wisata budaya seperti keraton surakarta, istana mangkunegaran, taman balekambang, taman sriwedari, kampung wisata batik laweyan, kampung wisata batik kauman, museum radya pustaka, pasar klewer. Dan yang terakhir untuk wisata kuliner yang paling terkenal di kota Solo yaitu terletak di ngarsopuro.

Di kota Solo juga sektor pariwisata menjadi salah satu sumber pendapatan yang sangat penting, sehingga dari waktu ke waktu terus ditingkatkan pengembangannya. Wisata budaya adalah perjalanan yang bertujuan untuk mempelajari keadaan rakyat, kebiasaan, adat istiadat, cara hidup, budaya dan seni atau kegiatan yang bermotif kesejahteraan (Nyoman S. Pendhit, 2002. Hal. 38).

Pengembangan kepariwisataan tersebut bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dengan cara mempertimbangkan berbagai aspek, antara lain seperti kelestarian budaya dan lingkungan alam, aspek peningkatan pendapatan daerah maupun aspek pelayanan terhadap wisatawan. Oleh karena itu sektor pariwisata diharapkan bisa memberikan sumbangan devisa yang besar,

commit to user

maka pemerintah mengadakan promosi baik secara langsung maupun tidak langsung. Promosi secara langsung misalnya, dengan pengiriman misi kebudayaan ke luar negeri, dan berbagai seminar tentang pariwisata. Dan untuk promosi secara tidak langsung dapat berupa pemberian informasi dalam bentuk iklan di media cetak maupun elektronik.

Berwisata sangat penting bagi siapapun. Suatu perjalanan wisata yang baik tidak hanya datang untuk melihat-lihat, bersenang-senang, berbelanja dan kemudian pergi. Lebih dari itu, wisatawan harus mampu meresapi, memahami dan menikmati tempat wisata tersebut. Bukan hanya sekedar datang untuk bersenang-senang tetapi juga mendapat pengetahuan yang baru. Semua itu mereka lakukan tidak lain hanya untuk mencari sesuatu yang berbeda, mencari inspirasi dan kesegaran baru. Memahami apa yang dilakukan orang saat ini dan apa yang mereka harapkan dari sebuah wisata, maka tidak berlebihan jika wisata menjadi salah satu tumpuan harapan manusia modern untuk memenuhi salah satu kebutuhannya.

Taman yang dibangun oleh KGPA. Mangkunegoro VII pada tanggal 26 Oktober 1921, luasnya hampir mencapai 10 hektare terdiri dari dua bagian, yaitu area danau dinamakan Partini Tuin (Taman Partini). Bagian yang lain adalah taman yang dipenuhi oleh pohon-pohon, dinamakan Partinahbosch (Hutan Partinah). Taman itu sebagai perwujudan cinta KGPA. Mangkunegoro VII kepada kedua putrinya. Namun dalam perjalanan sejarah, lebih dikenal dengan nama Balekambang (Rumah mengapung). Peresmian revitalisasi Taman Balekambang dilakukan pada saat World Heritage Cities Conference and Expo, *commut to user*

yang dipusatkan di Solo, ditandai dengan digelarnya Gala Dinner oleh tuan rumah, Pemerintah Kota Solo. Salah satu objek wisata yang menjadi andalan dan harapan yang positif untuk kesuksesan kepariwisataan di kota Solo yaitu obyek wisata Taman Balekambang. Obyek tersebut menjadi sasaran perencanaan pembangunan sebagai potensi wisata yang memadai, dan layak dikembangkan dengan perencanaan yang matang. Suatu objek wisata dapat berupa potensi alam, potensi budaya, potensi manusia (Soekadijo, 1996. Hal. 17)

Taman Balekambang yang berlokasi dibelakang stadion manahan ini merupakan taman peninggalan Mangkunegaran Solo yang dulu dikenal dengan srimulatnya dan dilahirkan dengan nama Kho Tjien Tiong. Namun sayangnya kejayaan srimulat di Taman Balekambang ini tidak bertahan lama, pengurus beserta pemainnya banyak yang memilih untuk hijrah ke Jakarta. Selanjutnya berganti dengan ketoprak tobong (ketoprak Balekambang) yang memanfaatkan bekas gedung srimulat sehingga dengan semakin berkembangnya media hiburan terutama televisi membuat penonton seakan segan untuk melirik kesenian ini. Di Taman Balekambang ini juga diceritakan tentang sejarah keraton Solo, karena di taman ini terdapat foto raja-raja Solo dan Taman Balekambang juga memiliki arsitektur yang sangat unik. Berjalan menuju ke area tengah taman, terlihat hamparan taman rumput yang cukup luas yang dikelilingi pohon besar yang membuat suasana terasa teduh dan sejuk. Di beberapa titik disediakan kursi yang dapat digunakan untuk bersantai dan menikmati suasana taman. Tidak hanya ada hal yang begitu mendukung taman balekambang tersebut dijadikan sebagai wisata budaya yaitu teater terbuka yang bangunannya mirip dengan kompleks

candi dan menjadi sebuah wahana yang dapat menghidupkan kembali budaya-budaya jawa yang hampir musnah tertelan arus modernisasi yang mementaskan cerita-cerita pada jaman dahulu. Di sebuah ujung terdapat beberapa koleksi burung yang di taruh didalam sangkar. Di area sebelah belakang, terdapat sebuah hamparan kolam yang cukup luas dan bersih. di area Taman Balekambang terdapat beberapa ekor rusa yang dilepas secara bebas dan jinak. Selain itu juga ada beberapa hewan lain yang dibiarkan berkeliaran secara bebas seperti merak, angsa, dan burung merpati.

Hingga saat ini, Taman Balekambang tetap memiliki kharisma yang kuat sebagai sebuah tempat yang bisa menjadi pusat perhatian setiap wisatawan yang datang ke Solo. Baik itu wisatawan lokal ataupun wisatawan asing.

B. Perumusan masalah

Berdasarkan latar belakang diatas perumusan masalah yang diangkat di dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Potensi wisata budaya apa saja yang ada di Taman Balekambang?
2. Faktor-faktor apa saja yang mendukung Taman Balekambang dijadikan sebagai wisata budaya?
3. Bagaimana upaya Pemerintah Daerah, Swasta dan masyarakat dalam usaha pengembangan Taman Balekambang sebagai wisata budaya?

C. Tujuan penelitian

Berdasarkan perumusan masalah diatas tujuan penelitian yang diangkat adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui potensi wisata budaya apa saja yang dapat dikembangkan di Taman Balekambang.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mendukung Taman Balekambang dijadikan sebagai wisata budaya.
3. Untuk mengetahui upaya pemerintah daerah, swasta dan masyarakat dalam usaha pengembangan Taman Balekambang sebagai wisata budaya.

D. Manfaat penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas maka manfaat penelitian yang diangkat adalah sebagai berikut :

1. Manfaat praktis yaitu untuk memberikan gambaran kepada pembaca mengenai obyek wisata Taman Balekambang
2. Memberikan manfaat teoritis yaitu untuk menganalisis potensi dan pengembangan obyek wisata tersebut
3. Untuk yang terakhir memberikan manfaat akademis yaitu untuk menambah ilmu pengetahuan serta sebagai referensi tambahan dalam melakukan penelitian sejenis dimasa mendatang

E. Kajian pustaka

Dalam Buku karya Oka A. Yoeti yang berjudul *Pemasaran Pariwisata* (1980) pariwisata adalah sesuatu perjalanan yang dilakukan untuk sementara waktu, yang diselenggarakan dari suatu tempat ke tempat yang lain dengan maksud bukan usaha atau mencari nafkah ditempat yang dikunjungi, tetapi semata-mata hanya untuk memenuhi keinginan yang beraneka ragam.

Adapun definisi lain di dalam Buku karya Janianto Damanik yang berjudul *Perencanaan Ekowisata* (2006) pariwisata adalah kegiatan rekreasi diluar domisili untuk melepaskan diri dari pekerjaan rutin atau mencari suasana lain sebagai suatu aktivitas yang telah menjadi bagian penting dari kebutuhan dasar masyarakat maju dan sebagian kecil masyarakat negara berkembang.

Sedangkan di dalam Buku karya Damardjati yang berjudul *Istilah-istilah Dunia Pariwisata* (1995) wisatawan adalah orang-orang yang berpergian untuk bersenang-senang (*pleasure*) untuk keperluan keluarga, kesehatan, dan sebagainya.

Di dalam Buku karya Soekadijo yang berjudul *Anatomi Pariwisata* (1996) wisatawan adalah orang yang melakukan perjalanan dari tempat kediamannya tanpa menetap ditempat yang didatanginya. Sedangkan pengertian untuk wisata budaya yaitu seseorang yang melakukan perjalanan dengan tujuan untuk melihat atau mempelajari adat istiadat, budaya, tata cara kehidupan masyarakat dan kebiasaan yang terdapat di daerah atau Negara yang dikunjungi, sehingga seseorang tidak hanya berkunjung ke suatu tempat untuk menyaksikan dan

menikmati atau berekreasi, tetapi datang untuk mempelajari atau mengadakan suatu penelitian di daerah setempat.

Langkah pertama dalam perencanaan sebuah kawasan obyek wisata yaitu menentukan daerah yang memenuhi kriteria yang sesuai dengan tujuan, langkah selanjutnya adalah menggali potensi yang ada sehingga dapat dikembangkan dan menyusun langkah-langkah yang perlu dilakukan untuk pendirian dan pengembangan.

Dalam Buku karya Oka A. Yoeti yang berjudul *Pengantar Ilmu Pariwisata (1983)*, antara lain pengembangan adalah usaha yang dilakukan secara sadar dan berencana untuk memperbaiki obyek wisata yang sedang dipasarkan ataupun yang akan dipasarkan. pengembangan berikut meliputi perbaikan obyek dan pelayanan kepada wisatawan semenjak dari tempat tinggalnya menuju tempat tujuan hingga kembali ke tempat semula. Perlu direncanakan pula strategi untuk mencapai tujuan pengelolaan tersebut serta memperhitungkan kendala-kendala yang akan timbul beserta alternatif pemecahannya. Pengelolaan obyek wisata adalah sebuah usaha yang dilakukan pengelola untuk menonjolkan, memperkenalkan ciri khas dari obyek wisata, misalnya unsur penataan, jumlah koleksi, produksi, teknologi budidaya, nilai sejarah dan budaya agraris. Dengan adanya ciri khas tersebut diharapkan pengunjung mendapat kesan yang mendalam tidak mudah terlupakan serta menjadi daya tarik wisata suatu obyek..

Dan dalam Buku karya Moh. Reza Tirtawinata, Lisdiana Fachrudin yang berjudul *Daya Tarik dan Pengelolaan Argowisata (1996)* Pengelolaan secara

umum adalah suatu kegiatan mengelola dimulai dengan perencanaan yang matang, dalam perencanaan dikumpulkan sejumlah data-data yang berguna bagi persiapan dan pengembangan suatu kawasan objek wisata. Prinsip yang harus dipegang dalam sebuah perencanaan yaitu sesuai dengan rencana pengembangan wilayah tempat objek wisata berada, dibuat secara lengkap tetapi menarik, mempertimbangkan tata lingkungan dan kondisi sosial masyarakat sekitar, selaras dengan sumber daya alam, sumber tenaga kerja, sumber dana, dan teknik-teknik yang ada serta perlu evaluasi sesuai dengan perkembangan yang ada.

Langkah pertama dalam perencanaan sebuah kawasan objek wisata yaitu menentukan daerah yang memenuhi kriteria yang sesuai dengan tujuan. Langkah selanjutnya ialah menggali potensi yang ada sehingga dapat dikembangkan dan menyusun langkah-langkah yang perlu dilakukan untuk pendirian dan pengembangan. Perlu direncanakan pula strategi untuk mencapai tujuan pengelolaan tersebut serta memperhitungkan kendala-kendala yang akan timbul beserta alternatif pemecahannya.

Dalam Buku karya Nyoman S. Pendhit yang berjudul *Ilmu Pariwisata* (2002), mengatakan segala sesuatu yang menarik dan bernilai untuk dikunjungi dan dilihat disebut “Atraksi” atau lazim pula dinamakan “Objek wisata” dalam kegiatan-kegiatan pariwisata atraksi-atraksi ini harus di koordinasikan dalam suatu paduan penyajian atraksi yang harmonis, menarik dan mengagumkan.

F. Metode penelitian

Berdasarkan kajian pustaka diatasmaka metode penelitian yang diangkat di dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Taman Balekambang pada tanggal 07 Mei sampai tanggal 21 mei 2012. Taman Balekambang terletak di Jalan Jenderal Ahmad Yani Surakarta.

2. Teknik pengumpulan data yaitu :

a. Observasi menurut Kusmayadi dan Endar sugiarto dalam bukunya yang berjudul *Meteorologi Penelitian Dalam Bidang Kepariwisata* adalah cara pengumpulan data dengan menggunakan jalan mengamati, meneliti atau mengukur kejadian yang sedang berlangsung. Dengan data yang diperoleh adalah data yang faktual dan aktual, dalam artian data yang dikumpulkan diperoleh pada saat peristiwa berlangsung.

b. Studi dokumen

Dalam metode inidengan cara mempelajari dokumen-dokumen Taman Balekambang, meliputi brosur dan laporan arus pengunjung tahun 2011 sampai pertengahan 2012.

c. Wawancara

Menurut Kusmayadi dan Endar sugiarto dalam bukunya yang berjudul *Meteorologi Penelitian Dalam Bidang Kepariwisata* adalah teknik mengumpulkan data dengan mengajukan pertanyaan secara langsung oleh pewawancara. Wawancara juga dapat dilakukan langsung dengan bertatap muka atau melalui telepon. Pengumpulan data melalui wawancara didasari

oleh dua alasan, pertama peneliti dapat menggali informasi selengkap mungkin baik yang tampak maupun yang tersembunyi. Kedua informasi yang digali bersifat lintas waktu yang berkaitan dengan masa lalu, masa sekarang, dan masa mendatang.

Adapun wawancara tersebut dengan beberapa pihak dari pengelola kawasan wisata Taman Balekambang, antara lain :

- a) Endang Sri Murniyati, selaku ketua pengelola
 - b) Narimo, selaku koordinator lapangan
 - c) Aulia, selaku wisatawan
 - d) Salsabilllah, selaku wisatawan
 - e) Lestari, selaku penjual makanan
 - f) Hartono, selaku penjual makanan
- e. Teknis Analisis Data

Teknis analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis kualitatif yang disajikan secara deskriptif yaitu menguraikan kalimat dengan kata-kata tentang data hasil penelitian. Pada tahap ini dikumpulkan data-data yang digunakan untuk menjawab persoalan yang diajukan dalam rumusan masalah.

G. Sistematika penulisan

Penulisan laporan TA ini terdiri dari 4 bab,dalam setiap bab terdiri dari beberapa sub bab beserta penjelasannya. Adapun bab-bab tersebut adalah sebagai berikut :

Bab I merupakan pendahuluan yang berisi latar belakang masalah,perumusan masalah,manfaat yang dapat diperoleh dari penulisan laporan,kajian pustaka,metode penelitian,sistematika penulisan.

Bab II merupakan gambaran umum tentang pariwisata di Kota Solo.

Bab III merupakan pembahasan mengenai faktor-faktor apa saja yang mendukung Taman Balekambang di jadikan sebagai wisata budaya,potensi wisata budaya apa saja yang ada di Taman Balekambang,dan upaya-upaya pemerintah daerah, swasta dan masyarakat dalam pengembangan Taman Balekambang untuk menjadikannya sebagai wisata budaya.

Bab IV merupakan bab terakhir yang berisi penutup,kesimpulan dan saran.

BAB II

GAMBARAN UMUM TENTANG PARIWISATA DI KOTA SOLO

A. Deskripsi Kota Solo

Kota Solo terletak di dataran rendah dengan ketinggian kurang lebih 92 meter diatas permukaan air laut, yang berarti lebih rendah atau hampir sama tingginya dengan permukaan sungai Bengawan Solo. Selain Bengawan Solo dilalui juga beberapa sungai, yaitu Kali Pepe, Kali Anyar dan KaliJenes yang semuanya bermuara di Bengawan Solo. Kota Surakarta terletak diantara : 110 45 15- 110 4535 Bujur Timur, 70 36 – 70 56 Lintang Selatan. Sebelah utara berbatasan dengan Kabupaten Karanganyar dan Kabupaten Boyolali. Sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Karanganyar dan Kabupaten Sukoharjo. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kabupaten Sukoharjo. Sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Sukoharjo dan Kabupaten karanganyar.

Salah satu sensus paling awal yang dilakukan di wilayah Karesidenan Surakarta (*Residentie Soerakarta*) pada tahun 1885 mencatat terdapat 1.053.985 penduduk, termasuk 2.694 orang Eropa dan 7.543 orang Tionghoa. Wilayah seluas 5.677 km² tersebut memiliki kepadatan 186 penduduk/km². Ibukota karesidenan tersebut sendiri pada tahun 1880 memiliki 124.041 penduduk. Jumlah penduduk kota Surakarta pada tahun [2010](#) adalah 503.421 jiwa, terdiri dari 270.721 laki-laki dan 281.821 wanita, yang tersebar di lima kecamatan yang meliputi 51 kelurahan. (<http://www.wesben.com>)

B.Sejarah singkat Kota Solo

Sejarah berdirinya kota Surakarta atau yang lebih dikenal dengan kota Solo bermula ketika Sunan Pakubuwono ke II memerintahkan Tumenggung Honggowongso dan Tumenggung Mangkuyudo serta komandan pasukan belanda J.A.B Van Hohendorff untuk mencari lokasi ibukota kerajaan Mataram Islam yang baru. Pada tahun 1742, orang-orang Tiong Hoa memberontak dan melawan kekuasaan PB II yang bertahta di Kartasura, sehingga Keraton Kartasura hancur, dan PB II menyingkir ke Ponorogo, Jawa Timur. Dengan bantuan VOC, pemberontakan tersebut berhasil ditumpas dan Kartasura dapat direbut kembali. Sebagai ganti Ibukota Kerajaan yang telah hancur, maka didirikanlah Keraton baru di Surakarta, 20 km ke arah selatan-timur dari Kartasura pada tahun 1745. Peristiwa ini, kemudian dianggap sebagai titik awal didirikannya kota Surakarta.

Mempertimbangkan faktor fisik dan non fisik akhirnya terpilih suatu desa di tepi sungai Bengawan yang bernama Desa Sala (1745 Masehi atau 1671 Jawa). Dan sejak saat itu Desa Sala berubah menjadi Surakarta Hadinigrat dan terus berkembang pesat. Kota Surakarta pada awalnya adalah kota Mataram. Kota ini bahkan menjadi pusat pemerintahan Kota Mataram. Adanya Perjanjian Giyanti 13 Februari 1755 menyebabkan Mataram Islam terpecah karena propaganda kolonialisme Belanda yang menyebabkan pusat pemerintahan terpecah menjadi dua, yaitu di Surakarta dan Yogyakarta. Selanjutnya adanya Perjanjian Salatiga pada tahun 1757 menyebabkan pusat pemerintahan kembali terpecah menjadi Kasunanan dan Mangkunegaran. Kasunanan Surakarta dipimpin oleh PB III

(Pakubuwono II). Sedangkan Kasultanan Jogjakarta atau Mangkunegaran dipimpin oleh HB I (Hamengkubuwono I).

Pada tahun 1742, orang-orang Tiong Hoa memberontak dan melawan kekuasaan Pakubuwono II yang bertahta di Kartasura, sehingga Keraton Kartasura hancur, dan Pakubuwono II menyingkir ke Ponorogo, Jawa Timur. Dengan bantuan VOC, pemberontakan tersebut berhasil ditumpas dan Kartasura dapat direbut kembali. Sebagai ganti Ibukota Kerajaan yang telah hancur, maka didirikanlah Keraton baru di Surakarta, 20 km ke arah selatan-timur dari Kartasura pada tahun 1745. Peristiwa ini, kemudian dianggap sebagai titik awal didirikannya kota Surakarta.

Bersamaan dengan pindahnya Keraton Surakarta ke Desa Sala, lalu Kota Sala diberi nama Surakarta Hadiningrat. Jadi, Surakarta Hadiningrat dijadikan sebagai nama Ibukota Surakarta atau yang lebih dikenal dengan Sala atau Solo. Asal mula kota ini dinamakan Sala atau Solo dikarenakan desa ini berawa-rawa dan penuh *pohon sala*, yaitu *pohon tom* atau *nila*, namun ada juga yang menyebut pohon sala sejenis *pohon pinus*, seperti yang tertulis dalam “Serat Babad Sengkala” yang disimpan di “Sana Budaya Jogjakarta”. Selain itu Sala berasal dari bahasa Jawa asli yang merupakan nama pohon sebangsa pinus yang tumbuh di daerah Sala. Saat ini Solo telah menjadi salah satu kota yang memiliki pemerintahan yang maju dan memiliki semboyan “Berseri” yang merupakan akronim dari “Bersih, Sehat, Rapi, dan Indah” sebagai slogan pemeliharaan keindahan kota. Untuk kepentingan pemasaran pariwisata, saat ini Solo mengambil slogan pariwisata *Solo, The Spirit of Java* (Jiwanya Jawa) sebagai

upaya pencitraan kota Solo sebagai pusat kebudayaan Jawa. (*Tontje tnunay, 1996. Hal 37*)

C. Potensi Wisata Di Kota Solo

1. Kraton Kasunanan

Kraton Surakarta adalah simbol dan cikal bakal Kota Surakarta atau lebih dikenal kota Solo. Keraton Surakarta, atau dalam nama resminya Kraton Surakarta Hadiningrat, merupakan sebuah tempat bersejarah yang tidak boleh dilewatkan ketika berkunjung ke kota Solo. Dibangun secara bertahap sejak didirikan pertama di tahun 1744 oleh Sunan Paku Buwono II, menjadikan Kraton Surakarta sebuah tempat yang eksotis juga menyimpan banyak nilai sejarah. Secara fisik Kraton Surakarta memiliki banyak kesamaan dengan Kraton Yogyakarta dalam hal pola dasar tata ruang, dikarenakan salah satu arsiteknya adalah Pangeran Mangkubumi atau Sultan Hamengkubuwana I, yang juga menjadi arsitek utama kraton Yogyakarta. Kesamaan pola tata ruang sangat jelas terlihat pada letak alun-alun yang berada di utara dan selatan Kraton.

Semua yang tersimpan didalam kraton tidak luput dari perhatian dunia, mengingat tingginya nilai-nilai sejarah dan budaya yang sebenarnya mempunyai nilai jual yang apabila dikemas dan dikelola secara lebih profesional tanpa meninggalkan nilai-nilai keluhurannya.

Keraton Surakarta terletak tepat di pusat kota, berdekatan dengan beberapa landmark kota Solo, seperti Balaikota, Pasar Klewer dan Pasar Gede. Beragam

sarana transportasi bisa digunakan untuk menjangkau lokasi, terutama sarana transportasi tradisional seperti becak dan andong. (*Tontje tnunay,1996.Hal 38*)

2. Puro Mangkunegaran

Puro Mangkunegaran dibangun pada tahun 1757, dua tahun setelah diadakan perundingan Giyanti yang isinya membagi pemerintah Jawa menjadi Kasultanan Yogyakarta dan Kasunanan Surakarta. Kerajaan Surakarta dipecah menjadi Kasunanan Surakarta dan Kadipaten Mangkunegaran, setelah Raden Mas Satd dipanggil kembali ke Surakarta pada tahun 1757 dan diangkat menjadi KGPA Mangkunegaran I sebagai pangeran Miji diberi wewenang menguasai daerah sendiri, dengan peristiwa tersebut maka kota Solo pun dibagi dua : Solo Kasunanan bagian selatan dan Solo Mangkunegaran dibagian sebelah utara. Kraton indah ini terletak di pusat kota Solo, di antara Jalan Ronggo Warsito, Jalan Kartini, Jalan Siswa, dan Jalan Teuku Umar. Konstruksi Pura ditanggal ulang pada tahun 1757 oleh Kanjeng Gusti Pangeran Adipati Aryo (KGPA) Mangkoenagoro I(1757-1795). Pura Mangkunegaran menyimpan koleksi yang tak ternilai harganya, sebagian besar dari zaman Majapahit (1293-1478) dan Mataram (1586-1755) masa kekaisaran, **tarian topengklasik, wayang orang**, pakaian, **wayang kulit** dan wayang kayu, patung-patung keagamaan, perhiasan dan **benda-benda antik**serta pusaka-pusaka lainnya.

Pura ini terdiri atas dua bangunan utama: Pendapa (Balairung Istana, tempat menerima tamu) dan Dalem (Balairung Utama) yang dikelilingi oleh tempat tinggal para keluarga Raja. Bagian timur disebut Bale Peni tempat tinggal putra/pangeran. Bagian barat dinamakan bale warni tempat tinggal para putri. Di

dalam Pura juga terdapat Perpustakaan Reksopustoko, berisi naskah-naskah keagamaan dan filsafat yang jarang ditemui, ditulis dalam gaya tulisan **Jawa Kuno**. (*Tontje tnunay, 1996. Hal 40*)

3. Museum Radya Pustaka

Museum Radya Pustaka terletak di Jalan Slamet Riyadi, Surakarta dan berdekatan dengan Taman Sriwedari. Museum ini yang paling tua di Indonesia. Museum Radya Pustaka dibangun oleh Sri Susuhunan Pakubuwono IX, ketika memerintah Kasunanan Surakarta. Hal itu oleh RTMS Djojodiningrat II dimulai dengan gagasan untuk pendirian dengan nama “Paheman Radya Pustaka”. Gagasan baik ini kemudian direalisasikan oleh Patih Kraton Surakarta KRA Sosrodiningrat IV pada tanggal 28 Oktober 1890.

Didalam Museum ini tersimpan benda-benda sejarah dan budaya bernilai tinggi serta luhur, diantaranya seperti perangkat gamelan kuno, organ gamelan mirip piano, koleksi uang kuno, kepala perahu kuno, termasuk Rajamala berkepala raksasa, berbagai jenis wayang, aneka macam patung kuno dari batu dan perunggu, bermacam jenis payung dan lainnya. (<http://www.Solo Promosi.co.id>, *Solo Net. 2012*)

4. Pasar Antik Triwindu

Pasar Antik Triwindu terletak di jantung kota Solo. Tepatnya di Jalan Diponegoro, Solo atau di sebelah utara Jalan Slamet Riyadi yang dikenal sebagai Jalan Protokol Kota Solo. Pasar ini pertama kali didirikan untuk memperingati 24 tahun Sri Mangkunegaran VII (1916-1919), karena berhasil memegang pusat kegiatan perekonomian. Keberadaan Pasar Triwindu sampai sekarang ini belum

dikenal masyarakat secara lebih dekat. Kebanyakan masyarakat hanya mengenal bahwa Pasar Triwindu adalah Pasar Barang Antik di Kota Solo dan bukan merupakan hal yang menarik untuk dikunjungi untuk dikunjungi ataupun dibicarakan khalayak ramai karena kondisi Pasar Triwindu yang jauh dari kelayakan pasar budaya yang patut ditonjolkan.

Kondisi Pasar Triwindu dikatakan jauh dari kelayakan sebagai pasar budaya dikarenakan belum adanya pengelolaan yang mampu untuk menonjolkan penampilan kawasan yang mempunyai nilai budaya tinggi (bila dilihat dari letaknya yang dekat dengan puro Mangkunegaran).(<http://www.SoloPromosi.co.id>, Solo Net.2012)

5. Pasar Gede



Pasar Gede merupakan sebuah pasar kecil yang didirikan di area seluas 10.421 hektar, berlokasi di persimpangan jalan dari kantor gubernur yang sekarang bernama Balai Kota Surakarta. Bangunan ini di desain oleh arsitek belanda bernama Ir. Thomas Karsten yang selesai pembangunannya pada tahun 1930 dan diberi nama Pasar Gede Hardjanagara. Diberi nama Pasar Gedhe karena terdiri dari atap yang besar. Seiring perkembangan waktu, pasar ini menjadi pasar terbesar dan termegah di Surakarta. Pasar Gede ini terdiri dari dua bangunan yang terpisahkan oleh jalan yang sekarang ini disebut sebagai Jalan Sudirman. Masing-masing dari kedua bangunan ini terdiri dari dua lantai.

Arsitektur Pasar Gedhe merupakan perpaduan antara gaya Belanda dan gaya tradisional. Pada tahun 1947, Pasar Gehe mengalami kerusakan karena serangan Belanda. Pemerintah indonesia kemudian merenovasi kembali pada tahun 1949.

Perbaikan atap selesai pada tahun 1981. Pemerintah Indonesia mengganti atap yang lama dengan atap dari kayu. Bangunan kedua dari Pasar Gedhe, digunakan untuk kantor DPU yang sekarang digunakan sebagai pasar buah. Terjadi kebakaran besar pada tahun 2000, dan sekarang telah direnovasi. (<http://www.SoloPromosi.co.id>, Solo Net.2012)

6. Pasar Klewer

Pasar Klewer yang dahulu banyak dikenal dengan nama Pasar Slompretan yang berada di sebelah Kraton Kasunanan Surakarta, dan Masjid Agung, bukan hanya merupakan pasar sandang bagi warga Kota Sala, akan tetapi merupakan pasar sandang dan bursa tekstil daerah Jawa Tengah, Jawa Timur, Jawa Barat, Bali dan sebagainya.

Menjelang tahun 1970 kondisi Pasar Slompretan sudah tidak memenuhi persyaratan ekonomis, kesehatan dan perkembangan kemajuan pembangunan. dan oleh Bapak Presiden waktu itu Soeharto memerintahkan pemugaran Pasar Slompretan, yang kemudian dikenal dengan Pasar Klewer pada tahun 1971 bangunan pasar yang terdiri dari dua lantai.

Sejalan dengan pertumbuhan dan perkembangan ekonomi, keberadaan Pasar Klewer semakin dikenal sebagai bursa tekstil di Jawa Tengah. Hal ini menyebabkan orang dari penjuru daerah, tidak hanya pulau Jawa, tetapi juga Sumatera, Lombok, Kalimantan berdatangan ke Sala untuk mencari barang dagangan. Kenyataan seperti ini mendorong Wirasuwastawan untuk berjualan di Pasar Klewer. karena terbatasnya kios sehingga banyak bermunculan pedagang

kaki lima.dilingkungan Pasar Klewer.Hal ini dirasakan mengganggu kelancaran lalu lintas dan perdagangan.(<http://www.Solo Promosi.co.id>, *Solo Net*.2012)

7. Kampung Batik Laweyan

Laweyen adalah salah satu sentral Batik di Solo. Kampung ini Tentunya ada banyak sekali sejarah yang tertinggal di kapung ini dan menjadi icon Batik Solo.

Batik merupakan hasil karya seni tradisional yang banyak ditekuni masyarakat Laweyan. Sejak abad ke-19 kampung ini sudah dikenal sebagai kampung batik. Itulah sebabnya kampung Laweyan pernah dikenal sebagai kampung juragan batik yang mencapai kejayaannya di era tahun 70-an. Menurut Alpha yang juga pengelola Batik Mahkota.

Demi melestarikan budaya batik di kampung laweyan ini maka pada tanggal 25 September 2004 pemerintah daerah Surakarta mencanangkan Desa Laweyan sebagai kawasan wisata Kampung Batik Laweyan, yang menjadikan tempat ii tertata karena ada pecahan khusus dari pemerintah, dan juga mampu menarik peehatian wisatawan domestik maupun mancanegara, antara lain Jerman, Korea, Belanda, Singapura.(*Komarudin Hidayat,2008.Hal.25*)

8. Kampung Batik Kauman

Kampung Kauman mempunyai kaitan erat dengan sejarah perpindahan kraton Kartosuro ke Solo yang kemudian berubah nama menjadi Kasunanan.Berbekal keahlian yang diberikan Karaton Kasunanan Surakarta Hadiningrat, kini masyarakat Kauman dapat menghasilkan karya batik yang langsung berhubungan dengan motif-motif batik yang sering dipakai oleh keluarga karaton. Dalam

perkembangannya, seni batik yang ada di Kampung kauman dapat dibedakan menjadi tiga bentuk batik, yaitu batik klasik motif pakem (batik tulis), batik murni cap, dan model kombinasi antara tulis dan cap. Batik tulis bermotif pakem yang banyak dipengaruhi oleh seni batik Karaton Kasunanan merupakan produk unggulan Kampung Batik Kauman. Produk-produk batik Kampung batik Kauman dibuat menggunakan bahan sutra alam dan sutra tenun, dan katun jenis primisima. Kampung yang memiliki 20-30 an *home industry* ini menjadi langganan para pembeli secara turun temurun dan wisatawan mancanegara (Jepang, Eropa, Asia Tenggara, dan Amerika Serikat). Di sini wisatawan bisa berbelanja sambil mengetahui secara langsung proses pembuatan batik. Bahkan bisa juga mencoba sendiri kegiatan membatik.

Di samping produk batik, Kampung Batik Kauman juga dikelilingi bangunan bersejarah berupa bangunan rumah joglo, limasan, kolonial, dan perpaduan arsitektur Jawa dan kolonial. Bangunan-bangunan tempo dulu yang tetap kokoh menjulang di tengah arsitektur modern pusat perbelanjaan, lembaga keuangan (perbankan dan valas), homestay dan hotel yang banyak terdapat di sekitar Kampung Kauman. Fasilitas-fasilitas pendukung yang ada di sekitar Kampung Kauman ini jelas menyediakan kemudahan-kemudahan bagi segenap wisatawan yang berkunjung dalam memenuhi kebutuhan-kebutuhan lain di luar batik. (<http://www.Pasar Solo.com>)

9. Galeri Batik Danar Hadi Wuryaningratan

Sejarah berdirinya Batik Danar Hadi berasal dari kecintaan H. Santoso Doellah akan batik dan memiliki pengetahuan yang luas tentang batik yang

didapatnya sejak usia muda. Kakeknya seorang pengusaha batik yang terkenal di Surakarta sekaligus salah satu pendiri Gabungan Koperasi Batik Indonesia yang bernama RH. Wongsodinomo. H. Santoso Doellah mewarisi darah pengusaha batik sejak umur 20 tahun. Sejarah pemberian nama Batik Danar Hadi berasal dari danar itu sendiri dari nama kecil istri H. Santoso Doellah dan Hadi dari nama mertua sangat karena sangat mencintai dan menghormati mertuanya.

Sebelum dibuka Galeri Batik Kuno Danar Hadi Wuryaningratan, terlebih dahulu dibuka PT. Batik Danar Hadi yang dibangun sejak tahun 1967 yang kemudian dalam perkembangannya tumbuh menjadi perusahaan Batik terkemuka dan bahkan dianggap sebagai lambang Dunia Pembatikan Nasional.

Galeri Batik Kuno Danar Hadi Wuryaningrat terletak di jalan utama Kota Solo, yaitu Jl. Brigjend. Slamet Riyadi No. 261-263. Galeri Batik Danar Hadi Wuryaningrat ini merupakan salah satu tujuan wisata yang sangat menarik untuk dikunjungi di Kota Solo. Nafas budaya Jawa sangat terasa ditempat ini.

(Komarudin Hidayat, 2008. Hal. 27)

10. Taman Sriwedari

Berdasarkan Kontek Histori dapat kita lihat sedikit tentang sejarah berdirinya Taman Sriwedari, pada tahun 1901 Sri Susuhunan Pakubuwono X membangun sebuah Taman Rekreasi yang diberi nama Taman Sriwedari atau kebun raja (Yasaharja, 1026 : 2). Keinginan itu muncul saat Sri Susuhunan Pakubuwono X berkunjung ke kebun Raya Bogor di Jawa Barat, dan kemudian mengutus Patih Sosrodiningrat untuk membuat Taman atau Kebun yang menyerupai Kebun Raya Bogor, sebelum dibangun Taman Sriwedari daerah itu merupakan milik seorang

yang berkebangsaan Belanda, yaitu Yohanes Van Buseler yang bertempat tinggal disebelah timur Taman tersebut, yang sekaran"g ini menjadi Museum Radya Pustaka.

Pada hari Rabu wage 28 Maulud dal 1831 atau 17 Juli 1901 saat Candra Sangkala “Janma Guna Ngesti Gusti” diperingati sebagai berdirinya Taman Sriwedari atau Kebon Raja. Di Taman Sriwedari ini juga terdapat juga atraksi wisata yang merupakan ciri khas dari budaya Jawa dan Kraton Solo.itu sendiri, yaitu dibangunnya Gedung Wayang Wong atau Wayang Orang yang digunakan untuk pertunjukan Wayang Orang. Gagasan itu merupakan hasil dari pemikiran dari Sri Susuhunan Pakubuwono sendiri saat melihat ada serombongan orang yang mementaskan pertunjukan Wayang Wong dengan alat seadanya seadanya secara berkeliling di Taman Sriwedari. Taman Sriwedari berbatasan disebelah timur dengan jalan Museum Radya Pustaka, di sebelah selatan dengan desa kebonan, sebelah barat dengan Stadion Sriwedari, dan disebelah utara dengan Jalan Slamet Riyadi. (<http://www.Solo Promosi.co.id>, Solo Net.2012)

11. Taman Satwa Taru Jurug

Taman Satwa Taru Jurug ini dibangun pada tahun 1975-1976. Namun baru beroperasi pada bulan Januari tahun 1976. Pada tsaat itu belum bernama Taman Satwa Taru Jurug, tetapi hanya taman jurug saja. Luas Taman ini kurang lebih 13,9 ha dan terletak di Jl. Ir. Sutami 109 Solo. Sebelum ada taman jurug ini dulunya adalah sebuah tanah kuburan dari tegalan. Melalui PT. Bengawan Permai dijadikan Taman yaitu Taman Jurug.

Pada tahun 1983 satwa-satwa Taman Sriwedari dipindahkan ke Taman Jurug sebagai titipan aset pemerintah Daerah Surakarta. Semua satwa dipindahkan kecuali gajah yang bernama Kyai Anggoro, dan baru dipindahkan pada tahun 1987 dan sekarang gajah itu sudah meninggal dan diawetkan. (<http://www.Solo Promosi.co.id>, Solo Net.2012)

12. Ngarsopuro

Ngarsopuro sendiri adalah sebuah kawasan di depan Pura Mangkunegaran Surakarta Hadiningrat (Solo). Terletak di Jalan Diponegoro, Solo. Dahulu di kawasan ini berjajar toko-toko elektronik yang kurang tertata serta terdapat pasar antik Triwindu. Sejak tahun 2009, kawasan ini di sulap menjadi suatu tempat yang sangat indah dan menarik untuk dikunjungi. Dihadari-hari biasa keadaan Ngarsopuro di penuh oleh anak-anak muda yang nongkrong. Tapi di malam minggu, daerah ngarsopuro ini berganti dengan night market atau bahasa kotane pasar malem, di situ banyak menyidiakan pakaian, kayoto : batik, kaos, tas, kerudung, topi. Tidak hanya pakaian, disana juga ada yang berjualan jajana pasar, seperti arem-arem, dapel, lempur dan masih banyak yang lainnya. (<http://www.Solo Promosi.co.id>, Solo Net.2012)

13. Galabo

Gladag Langen Bogan merupakan wisata kuliner malam di Kota Solo yang diresmikan pada Minggu malam 13 april 2008. Kehadiran tempat wisata kuliner malam Gladag Langen Bogan semakin memperkuat Solo sebagai kota terkenal dengan sebutan kota yang tidak pernah tidur. Gladag Langen Bogan Solo adalah arena kuliner yang hanya dibuka pada malam hari, berlokasi di sebelah timur

bundaran Gladag, tepatnya di JL. Mayor Sunaryo depan Beteng Trade Center dan Pusat Grosir Solo. Sebelah utara berbatasan dengan situs bersejarah Beteng Vastenburg. Jika siang hari tetap sebagai jalan raya, sedangkan pada malam hari jalan ditutup untuk arena kuliner.

Setiap malam selalu dipenuhi pengunjung baikm dari masyarakat Solo maupun yang datang dari luar Kota solo yang penasaran dengan wiasata kuliner malam ini, Gladag Langen Bogan merupakan salah satu pilihan baru sebagai salah satu tujuan wisata di kota Solo. Pusat jajanan malam hari ini menawarkan aneka macam makanan dan minuman khas tradisional yang sudah legendaris di Kota Solo.

Masyarakat dan wisatawan dapat menemukan dengan mudah berbagai makanan dan minuman seperti thengkleng, sate kere, mie thoprak, wedang ronde, wedang dongo, dan masih banyak lagi di Gladag Langen Bogan yang digelar di sepanjang jalan utama depan Pusat Grosir Solo dan Beteng Trade Center Gladak.

(<http://www.Pasar Solo.com>)

14. Wisata Kuliner Manaha

Manahan adalah sebuah nama Kelurahan yang berada di Kecamatan Banjarsari Surakarta. Daerah ini mulai sedikit di kenal oleh masyarakat Indonesia di karenakan di sini terdapat sebuah GOR yang di dalamnya terdapat Stadion yang cukup sering di gunakan untuk pertandingan Sepak Bolo baik Lokal maupaun Nasional.

Namun jalan-jalan di sisi GOR ini yang sangat menarik untuk di kunjungi jika ingin berwisata Kuliner. Tepat berawal dari depan pintu utama GOR ini dan

commut to user

memutar hingga pintu belakang GOR terdapat penjual makanan dari yang tingkat steril nya bagus hingga yang diragukan. Namun lebih baik jika langsung menuju ke pintu belakang (depan Kolam Renang Tirtomoyo) di situ terdapat penjaja makanan yang lebih aman tingkat kebersihannya. Dari paling awal anda akan di suguhi warung-warung makan seperti : Timlo Solo, Rawon Solo hingga Pecel Solo, kemudian jika meneruskan berjalan akan di temui tempat Penjual Es Kelapa Muda, Penjual Es Jus (Juice) yang lebih sering di kunjungi oleh anak-anak Sekolah dan para Mahasiswa. Namun bukan hanya itu disini juga ada ibu-ibu yang menjual jajanan pasar seperti Arem-arem, Martabak , Semar mendem hingga Kue Lapis. Kemudian jika berjalan terus kedepannya akan menemukan penjual Es Dawet dan Es Gempol pleret minuman khas Kota Solo dengan harga yang cukup terjangkau. (<http://www.Solo Promosi.co.id>, Solo Net.2012)

15. Sunday Market Manahan

Sunday Market manahan, merupakan program kota solo yg sukses dalam pelaksanaannya. Sejak pagi hari, kawasan Stadion Manahan ini sudah dipenuhi oleh orang-orang yang berolahraga dan juga orang-orang yang berjualan. Banyak juga orang yang hanya berjalan-jalan saja menikmati pagi sambil melihat orang-orang yang melakukan senam masal di lapangan-lapangan, maupun yang sedang berolah raga di lapangan basket, lapangan tenis, ataupun juga mereka yang berlari-lari keliling lingkaran luar Stadion Manahan. Tersedia juga dokar-dokar kecil yang siap mengantarkan pengunjung untuk berkeliling di jalan lingkaran luar kawasan ini berbaur dengan orang-orang yang berlari pagi.

Selain orang yang berolah raga, kawasan bagian dalam stadion ini juga dipenuhi oleh berbagai penjual mulai dari penjual jamu, obat, barang pernak-pernik, buah-buahan, minuman, makanan, pakaian, sandal, burung, dan juga tanaman hias. Sebelah barat stadion ini, menjadi suatu kawasan khusus bagi pecinta tanaman hias. Berbagai tanaman hias yang berharga 5 ribu rupiah sampai 10 juta rupiah dijual di tempat itu. Di manahan menjajakan masakan-masakan khas solo seperti nasi liwet, cabuk rambak dan juga tersedia baju-baju batik. (<http://www.PasarSolo.com>)

16. Wisata Kuliner Kota Barat

Di sepanjang jalan Kota Barat kalau sore hingga malam hari menjadi ramai oleh warung-warung kuliner seperti halnya Galabo. Berbagai makanan juga ada di sana seperti nasi liwet, seafood, susu segar she jack, bebek goreng, ikan bakar, dll. Bedanya kalau di Galabo, jalannya ditutup untuk tempat makan kalau di kota barat jalannya tidak ditutup hanya pinggir jalannya saja yang dipakai untuk tempat kuliner lesehan. (<http://www.SoloPromosi.co.id>, Solo Net.2012)

17. Cfd (Car free day) Kota Solo

Car free day merupakan kawasan bebas polusi yang dilaksanakan setiap hari minggu di Kota Solo yang beralamatkan di Jln. Slamet Riyadi yang digelar mulai dari bundaran gladak sampai dengan daerah purwosari. Di lokasi car free day banyak ditemukan kerumunan orang, pejalan kaki, pesepeda, penjual makanan, hingga hewan-hewaan peliharaan yang berjalan dengan pemiliknya. (<http://www.SoloPromosi.co.id>, Solo Net.2012)\

BAB III

POTENSI DAN PENGEMBANGAN TAMAN BALEKAMBANG

A. Deskripsi Kawasan Wisata Taman Balekambang

Pada tahun 1921 KGPA Mangkunegoro VII membangun sebuah telaga atau segaran yang kemudian diberi nama Partini Tuin atau Taman Partini. Partini adalah seorang putri dari seorang wanita yang bernama Mardewi, dia adalah selir pertama Raden Mas Suparto yakni ayah dari Putri Partini. Partini lahir pada hari Kamis pahing, 9 Jumadi awal, tepatnya pada tanggal 14 Agustus 1902, di Kabupaten Istana Mangkunegaran. Hal itu merupakan suatu keistimewaan tersendiri, karena hanya raja dari Mangkunegoro yang sedang memerintahlah yang boleh dilahirkan di dalam lingkungan keputren Istana Mangkunegaran. dan pada saat itu Partini hanyalah seorang cucu dari Mangkunegoro. Selang beberapa tahun kemudian KGPA Mangkunegoro VII membangun sebuah Hutan buatan yang diberi nama Partina Bosch, sebagai tanda cinta kasih sayangnya kepada putrinya Partina. Sedangkan didalam Partina Bosch suasananya dibuat mirip seperti hutan yang sesungguhnya, apalagi di tempat itu juga dilepas puluhan kijang dan menjangan yang dibiarkan hidup dialam bebas. (*Recollection Of Mangkunegaran Princess, 1986 : 9*)

Nama dari Taman Balekambang diambil dari sebuah bangunan yang terdapat di dalam Taman ini, yakni adanya sebuah bangunan atau yang disebut balai dan karena letak bangunan tepat ditepi segaran serta sedikit menjorok kedalam segaran sehingga membuat bangunan ini tampak terapung atau dalam

commit to user

bahasa Jawa disebut “Kemambang”, kemudian Taman ini disebut dengan Taman Balekambang agar mudah diingat oleh masyarakat. Oleh masyarakat Solo sendiri dalam pengucapan dengan bahasa Jawa yang kental membuat nama Taman Balekambang ini menjadi Taman Balekambang. (Wawancara : Anonem)

Perkembangan selanjutnya Taman Balekambang juga menjadi salah satu tempat atau Taman hiburan favorit masyarakat setelah dibangunnya gedung kesenian untuk pertunjukan Ketoprak dan Wayang Orang. Hingga tahun 70-an Taman Balekambang masih ramai dikunjungi oleh orang-orang yang ingin melihat pertunjukan Ketoprak, begitu juga pada tahun 1987 ketika Aneka Ria Srimulat mulai tampil secara *regular* disana maka Taman Balekambang semakin ramai pengunjung. Setelah itu Taman Balekambang seolah mengalami titik balik yang benar-benar drastis, mulai ditinggalkan oleh pengunjungnya, setelah Aneka Ria Srimulat memutuskan untuk pindah ke THR Semarang. Pada saat ini sebenarnya masih ada Ketoprak Seniman Muda Surakarta yang tetap tampil secara *regular* disana, tetapi kondisinya sangat memprihatinkan. (*Kedaulatan Rakyat*, Rabu, 27 Juli 1994)

Kawasan wisata Taman Balekambang adalah sebagai kawasan wisata yang didalamnya terdapat sebuah Taman air atau segaran dan juga sebuah hutan sebagai Taman kota, serta bangunan-bangunan yang difungsikan sebagai ruang atau gedung pertunjukan seni sekaligus unsur-unsur pendukung lain yang berhubungan dengan seni dan budaya khas Kota Solo yang semua itu tergabung dalam satu wadah. Taman Balekambang Solo yang selama ini terbengkalai, rencananya akan dimanfaatkan untuk hotel bersuasana dan berlingkungan khas

Jawa, secara umum bisa digambarkan hotel ini nantinya mengacu pada budaya Jawa, di lingkungan hotel dibangun kompleks bursa kerajinan. Panggung seni tradisi, panggung pertunjukan ketoprak, dan lain-lain. (*Kedaulatan Rakyat*, Rabu, 27 Juli 1994)

Sejumlah investor telah mengajukan niatnya untuk memanfaatkan kawasan Balekambang menjadi hotel, bahkan GPH Djati Koesomo juga berencana membangun hotel di kawasan Balekambang. Ketidakjelasan nasib Taman Balekambang ini mengakibatkan kalangan DPRD IISolo setiap kali melakukan sidang selalu mempersoalkan kawasan Balekambang yang terkatung-katung. Berdasarkan informasi yang diperoleh dewan, sejumlah investor telah bersedia menanamkan investasinya di Balekambang, namun kenyataannya rencana tersebut belum juga direalisasikan. Selama ini sudah diupayakan semaksimal mungkin agar para investor bersedia menanamkan investasinya guna pernyataan Taman Balekambang, namun beberapa kali negosiasi yang dilakukan belum membuahkan hasil. (*Kedaulatan Rakyat*, Rabu, 30 November 1995)

Pada tahun 1995, kawasan wisata Taman Balekambang secara sangat tepat untuk dikembangkan menjadi kawasan pariwisata. Hanya saja potensi termasuk prospek dan kemanfaatannya mesti diupayakan sedemikian rupa hingga menjadi jalinan yang integratif dan komprehensif. Berdasarkan hal itu sejarah Taman Balekambang layak untuk dirunut kembali sebagai dasar penataan hingga nantinya mampu menampilkan dirinya sendiri sebagai sesuatu yang khas dan memiliki daya tarik. Satu hal yang mesti diprioritaskan adalah Seni Budaya yang merupakan produk unggulan dari Taman Balekambang. Sebagai resort budaya

langkah dengan lingkungan pendukung dan tata gunanya maka dari itu perlu dilindungi dengan Peraturan Daerah, artinya kelangsungan perkembangan resort budaya itu akan senantiasa terjaga meski pimpinan daerah telah berganti-ganti. Dengan kata lain Perda akan berfungsi tak lebih sebagai sebuah tindakan preventif dari kemungkinan-kemungkinan desakan pembangunan bidang lain atas lingkungan budaya tersebut. (*Kedaulatan Rakyat*, Rabu, 30 November 1995)

Adanya *Revitalisasi* terhadap Taman Balekambang maka warisan budaya Kota Solo ini diharapkan dapat terus dilestarikan. Tak hanya itu saja, ada harapan Taman Balekambang bisa menjadi pusat kegiatan seni dan budaya, tempat rekreasi, dan wisata andalan serta mampu menyanggah fungsi ekologis, antara lain sebagai paru-paru kota dan wilayah resapan air. Tak ada Balekambang kalau tidak ada Partini Tuin dan Partini Bosch. Hal ini merupakan sebuah ungkapan yang tidak berlebihan karena taman, segaran dan hutan buatan yang ada di Taman Balekambang memang dibangun untuk mereka dua perempuan *icon* dari Taman Balekambang. Sekarang ini jejak dari kedua *icon* Taman Balekambang, Partini Tuin dan Partini Bosch itu memang masih bisa ditemui namun kondisinya sangat memprihatinkan. Jika tidak segera di revitalisai maka bisa jadi tak lama lagi jejak-jejak dari kedua ikon Taman Balekambang itu akan musnah. (*Solo Berseri*, Edisi II, 2007)

Sesuai perencanaan *revitalisasi* Partini Tuin tetap di fungsikan sebagai taman air, sebagai kawasan peresapan air dan tetap memiliki nilai historis. Arah dari perkembangan Partini Tuin lebih menitik beratkan pada nilai konversi. Salah satu cara agar air tetap tampak bersih adalah dengan cara pemasangan atau diberi

air mancur yang mengelilingi air kolam, dimalam hari diberi sentuhan lightting khusu agar lebih menjadi daya tarik pengunjung.

Di tengah kolam diberi bangunan Joglo atau Balai Partini yang akan menambah nilai fungsi tersendiri, yakni dapat digunakan untuk menikmati keindahan telaga dari dekat, dan di samping juga bisa dipakai secara reguler untuk pementasan musik Keroncong atau sejenisnya. Kolam renang Tertoyoso difungsikan kembali dan bangunan-bangunan yang ada di bangun kembali sesuai aslinya. Mengembalikan fungsi Kolom Renang Tertoyoso dan telaga sebagai kawasan untuk peresapan air.

Aktivitas wisata di Taman Balekambang adalah berbasis pada corak kareteristik seni dan budaya Jawa yang khas. Pada saat ini penataan Taman Balekambang atau Revitalisasi itu sendiri di maksudkan untuk menunjang semua proses berlangsungnya kegiatan atau aktivitas seni dan budaya yang ada akan disajikan sebagai atraksi wisata di Taman Balekambang.

Semua sarana dan prasarana yang sedang ditata saat ini akan sepenuhnya digunakan untuk kepentingan masyarakat umum dan untuk melengkapi semua aktivitas yang akan diselenggarakan di Taman Balekambang khususnya. Pengadaan sarana dan prasarana yang disesuaikan dengan karakteristik Kota Solo yang kental dengan seni dan budayanya, untuk kedepannya kawasan wisata Taman Balekambang diharapkan akan mampu memberikan nilai tambah serat dapat menyelaraskan antara karakter Kota Solo itu sendiri dengan kawasan wisata yang diunggulkan.

Selain itu Taman Balekambang juga akan difungsikan kembali sebagai paru-paru Kota, maka dari itu semua elemen pendukungnya akan disesuaikan dengan perencanaan tersebut.

B. Potensi yang ada di Taman Balekambang

Taman Balekambang memiliki nilai historis tersendiri yang sangat kental bagi Kota Solo, melalui dua putri Mangkunegaran sebagai *icon* dari Taman Balekambang itu sendiri. Khususnya pada jaman dahulu yang hingga kini masih dikenang oleh sebagian masyarakat Kota Solo tentang Partini dan Partinah yang merupakan cikal bakal dari adanya Taman Balekambang itu sendiri, sehingga tempat keputren ini diambil dari nama kedua putri tersebut yaitu sebuah taman air yang diberi nama Partini *Tuin* dan sebuah hutan buatan atau taman kota yang diberi nama Partinah *Bosch*.

Keberadaan taman balekambang saat ini, merupakan perwujudan dari pengelolaan sebuah taman kota yang ada. Tahun 2007 tepatnya, dimana sebuah proses untuk tetap mempertahankan sebuah bangunan dengan cara merevitalisasi taman balekambang yang memiliki nilai sejarah yang tinggi dengan melakukan perubahan beberapa bangunan yang masih dianggap penting dan menghancurkan beberapa bangunan yang secara fungsi sudah tidak memadai.

Sebuah Upaya untuk tetap mempertahankan keasrian sebuah taman kota. Dimana keberadaanya yang masih sangat penting untuk menjadikannya sebagai nilai peninggalan sejarah serta kawasan untuk rekreasi, hingga kawasan untuk menjadikan tempat tersebut daerah resapan air. Dimana dirasa semakin minimnya

sumber daya alam yang berkaitan dengan sumber kehidupan, terutama air. Dengan mempertahankan bentuk yang telah ada, taman balekambang yang terdahulu yang terdiri dari taman air partinah bosch dan hutan taman partini tuin kini masih dipertahankan sebagai sebuah wujud pembaharuan dari sebuah taman kota yang telah ada sejak masanya. Sebuah tahap proses perancangan desain yang mampu membawa proses pembaharuan, penataan, serta penambahan beberapa elemen pendukung untuk merevitalisasi taman balekambang ini. Sehingga menjadikan taman tersebut memiliki satu kekuatan tersendiri bagi keberadaannya. Dengan tidak mengesampingkan bentuk bangunannya.

Banyaknya tumbuh-tumbuhan yang hidup liar tanpa terurus di kawasan Taman Balekambang, hal itu sangat cocok sebagai faktor pendukung layaknya habitat sebuah hutan atau taman yang alami sehingga hanya perlu dilakukan penanganan serta perawatan agar lebih tertata sebagai fungsi pendukung taman yang sebenarnya. Taman Balekambang juga memiliki beberapa kekuatan dan keunggulan antara lain adalah sebagai berikut :

- a. Telah tersedianya aset yang berupa tanah yang cukup luas agar bisa dikembangkan menjadi sebuah taman yang luar biasa yang belum ada di Kota Solo yang sekaligus dapat mengembangkan pendapatan asli daerah (PDA) Kota Solo.
- b. Taman Balekambang juga menjadi salah satu aset seni dan budaya yang memiliki nilai sejarah yang tinggi yang dapat berpengaruh terhadap perkembangan Kota Solo.

- c. Adanya dukungan dari pemerintah Kota Solo dalam memberdayakan aset daerah dan memaksimalkan potensi, fungsi, dan manfaatnya.
- d. Banyaknya dukungan dari berbagai pihak yang terkait, baik itu dari pihak para pelaku usaha pariwisata, serta instansi-instansi yang lainnya yang nantinya ikut berpartisipasi di dalam pengembangan Taman Balekambang ini.

Masyarakat juga dapat menjadikan Taman Balekambang sebagai taman edukasi, budaya, dan rekreasi. Taman Balekambang bisa dijadikan sebagai taman edukasi sebab di Taman Balekambang ini mengenalkan berbagai cagar budaya, flora dan fauna sekaligus memperkenalkan budaya Jawa yaitu dengan seni ketopraknya serta Sendratari Ramayana yang sedang dikembangkan saat ini. Selain itu, di Taman Balekambang ini juga sering dijadikan sebagai tempat rekreasi seperti outbond, piknik, dan perlombaan-perlombaan dari berbagai kalangan baik itu dari instansi sekolah, pemerintah dan wisatawan. Kota Solo juga merupakan Kota Budaya yang memiliki nilai-nilai luhur yang kaya akan objek dan atraksi budaya. Selain itu Kota Solo memiliki posisi yang strategis dalam Segitiga Joglosemar (Yogyakarta, Solo, Semarang) yang berada pada jalur transportasi dan perdagangan antar propinsi. Banyaknya event-event yang digelar di Kota Solo juga menjadikan sebagai salah satu faktor pendukung didalam pengembangan dunia pariwisata dan budaya yang menjadikan Kota Solo lebih dikenal untuk bisa dikunjungi oleh para wisatawan. Ditambah dengan segi aksesibilitasnya yang mudah dijangkau, segi atraksi yang dimiliki di Taman Balekambang, segi amenitas sebagai fasilitas pendukung dan yang terakhir dari segi aktivitas yang bisa dilakukan di Taman Balaikambang.

1) Segi Akseibilitas

Adanya letak Kota Solo yang strategis, maka kawasan Taman Balaikambang akan mudah diakses atau dijangkau oleh para wisatawan baik itu wisatawan domestik maupun wisatawan asing yang khusus datang ke Kota Solo untuk berkunjung ke Taman Balekambang yang beralamatkan di Jl. Jenderal Ahmad Yani, yang merupakan salah satu jalan transit yang padat akan lalu lintasnya untuk semua jenis bus-bus pariwisata ataupun bus untuk penumpang umum baik antar kota maupun antar propinsi. Jenis transportasi yang digunakan juga untuk menuju Taman Balekambang sangat mudah untuk diperoleh, terutama dari terminal tertonadi seperti angkutan umum, becak beserta kendaraan pribadi lainnya yang bisa digunakan oleh para wisatawan untuk datang serta berkunjung menjadikan Taman Balekambang sebagai salah satu tempat wisata tujuan dalam rangka mengisi waktu senggang baik itu bersama teman-teman, ataupun keluarga.

2) Segi Atraksi

Dalam upaya mengembangkan potensi Taman Balekambang pemerintah Kota Solo akan menyediakan atau memberikan atraksi-atraksi wisata yang khas dengan budaya Kota Solo itu sendiri, atraksi-atraksi yang berniali seni dan budaya serta mengandung unsur edukasi yang telah disiapkan untuk melestarikan dan memperkenalkan pada generasi muda sekarang ini khususnya untuk masyarakat umum seperti pertunjukan ketoprak, pentas seni tari yang sedang dikembangkan saat ini yaitu Sendratari Ramayana yang sebenarnya tidak kalah menarik dengan pertunjukan-pertunjukan seni tari lainnya. Untuk sekarang ini bagi penonton yang ingin menyaksikan pertunjukan Sendratari Ramayana ini belum ditarik biaya

sedikit pun karena dari pihak pengelola Taman Balekambang sendiri akan mencoba memperkenalkan terlebih dahulu sebuah seni budaya jawa yang masih harus di lestarikan.

3) Segi Amenitas

Adanya fasilitas-fasilitas pendukung seperti hotel-hotel atau penginapan setempat yang tidak jauh dari Taman Balekambang, rumah makan yang tersedia di sekitar Taman Balekambang dan ketertarikan Taman Balekambang ini berdekatan dengan gelora manahan yang sering dijadikan sebagai akses dalam hal olah raga. Dengan keberadaan tempat-tempat tersebut maka para wisatawan akan lebih mudah didalam mengakses untuk menemukan lokasi obyek Taman Balekambang yang dapat menjadikan Taman Balekambang sebagai pusat wisata tujuan yang menarik untuk dikunjungi.

4) Segi Aktivitas

Untuk segi aktivitas yang bisa dilakukan di Taman Balekambang, bagi para pengunjung baik anak-anak atau dewasa bisa memancing di taman air Partini Tuin, bahkan sudah pernah diadakan perlombaan memancing disini. Selain itu juga,perlombaan kicau burung juga pernah diadakan di Taman Balekambang. Para pengunjung bisa menikmati keindahan sebuah taman, dikawasan Taman Balekambang juga menyiapkan taman *theurapetic* yang berada dibagian timur. Taman*theurapetic* adalah sebuah taman yang dilengkapi dengan jalur lintas refleksi atau jalan setapak sepanjang kurann lebih 500 m yang terdiri dari susunan berbagai tekstur batu koral yang telah disusun sesuai aturan psioterapi untuk kesehatan. Berbagai macam kegiatan bersama keluarga bisa juga dilakukan disini,

seperti piknik, outband karena Taman Balekambang merupakan taman kota yang sengaja dibuat sealam mungkin untuk dapat dinikmati terutama bersama keluarga. Terkadang banyak juga dari berbagai instansi-instansi pendidikan yang jauh-jauh datang ke Taman Balekambang untuk mengadakan berbagai macam acara yang telah direncanakan seperti outbant dan *family gathering*.

C. Perkembangan Wisatawan di Taman Balekambang

Di dalam tiap tahunnya akan terjadi turun dan naiknya arus pengunjung yang selalu berganti, seperti yang terjadi di Taman Balekambang sesuai dengan laporan tabel di bawah ini :

Tahun 2011

Tabel Laporan Arus Pengunjung di Taman Balekambang

BULAN	PENGUNJUNG (ORANG)		
	Wisman	Wisnus	Jumlah
Januari	86	76.735	76.821
Februari	53	68.916	68.969
Maret	148	48.911	49.059
April	162	77.573	77.735
Mei	125	76.984	77.109
Juni	114	79.567	79.681
Juli	137	81.365	81.502
Agustus	132	73.549	73.681
September	144	89.164	89.308
Oktober	139	89.756	89.895
November	125	82.678	82.703
Desember	129	90.503	90.712

Sumber : Dinas Pendidikan dan Kebudayaan

Pada bulan pertama yaitu bulan Januari di tahun 2011 para wisatawan mancanegara dan domestik yang berkunjung ke Taman Balekambang lebih

banyak dibandingkan dengan bulan kedua karena masih awal tahun baru. Untuk bulan berikutnya wisatawan yang berkunjung jauh lebih banyak di bandingkan bulan pertama dan kedua di tahun 2011. Sayangnya di bulan Juni wisatawan mancanegara yang berkunjung mengalami penurunan yang cukup banyak di bandingkan dengan bulan Maret dan April untuk kunjungan untuk wisatawan domestiknya malah justru meningkat dibandingkan dengan bulan pertama sampai dengan bulan kelima karena bulan Juni merupakan liburan untuk instansi pendidikan. Berbeda halnya dengan bulan Desember tingkat kunjungan untuk wisatawan domestik yang berkunjung ke Taman Balekambang cukup meningkat sebab ada event semarak Balekambang, tetapi untuk wisatawan mancanegara tingkat kunjungan terbanyak jatuh pada bulan April karena di adakannya event workshop flora dan fauna.. Di antara bulan Januari hingga Desember kunjungan yang paling sedikit untuk wisatawan domestik yaitu pada bulan april dan untuk kunjungan yang paling sedikit bagi wisatawan asing yaitu pada bulan Februari.

Dengan berganti tahun maka akan terjadi banyak perubahan terhadap naik dan turunnya arus pengunjung di Taman Balekambang sesuai dengan laporan tabel di bawah ini :

Tahun 2012

Tabel Laporan Arus Pengunjung di Taman Balekambang

BULAN	PENGUNJUNG (ORANG)		
	Wisman	Wisnus	Jumlah
Januari	92	94.276	94.368
Februari	104	97.017	97.121
Maret	109	101.508	101.617
April	212	123.417	123.625
Mei	248	117.638	117.886

Sumber : Dinas Pendidikan dan Kebudayaan

Pada bulan pertama yaitu bulan Januari di tahun 2012 sama halnya seperti tahun sebelumnya yang tingkat kunjungan baik itu wisatawan asing maupun domestik lebih sedikit tingkat kunjungan dibandingkan dengan bulan kedua karena masih awal tahun. Hal yang menggembirakan terjadi di bulan Mei yang tingkat kunjungan bagi wisatawan domestik meningkat lebih banyak dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Sama halnya untuk wisatawan asing tingkat kunjungan terbanyak sementara di tahun 2012 ini jatuh pada bulan Mei karena pada bulan Mei di adakan event pesona Balekambang.

D. Faktor-Faktor yang Mendukung Taman Balekambang Sebagai Wisata Budaya

Pada saat ini, ada beberapa faktor yang mendukung Taman Balekambang tersebut dapat dijadikan sebagai wisata budaya. Selain itu juga, potensi-potensi yang telah tersedia di Taman Balekambang merupakan peluang besar yang tidak boleh dilewatkan dalam pemberdayaan aset-aset pemerintah yang ada khususnya dalam lingkup dunia pariwisata. Salah satu faktor yang begitu menonjol di Taman Balekambang ini, adanya pertunjukan ketoprak klasik Jawa yang memiliki nilai yang tinggi. Pihak pengelola dari Taman Balekambang sendiri selalu berusaha mempertahankan kesenian ketoprak ini, yang dulu pada awal mula diadakannya pertunjukan ketoprak ini penonton yang datang untuk menyaksikan begitu banyak. Jaman pun semakin maju, yang akhirnya menyebabkan rasa kejenuhan terhadap para penonton yang lebih memilih untuk menyaksikan acara sinetron Tivi sambil duduk manis dirumah. Sebaiknya pertunjukan ketoprak tersebut bisa

digarap sesimpel mungkin, agar penonton tidak gampang jenuh karena sepertinya pertunjukan ketoprak tersebut masih sedikit terpatok dengan pola lama. (wawancara dengan ibu Endang, selaku Ketua Pengelola Taman Balekambang)

Untuk mempermudah dalam mengetahui upaya apa saja yang harus dilakukan dalam pengembangan Taman Balekambang tersebut agar menjadi lebih baik yaitu salah satunya dengan menggunakan analisis swot yang meliputi kekuatan, kelemahan, ancaman, dan peluang yaitu sebagai berikut :

a. Kekuatan

Kekuatan yang dimiliki oleh Taman Balekambang yaitu jarang sekali ada Taman Kota yang berada di tengah perkotaan, bahkan untuk masuk serta menikmati keindahan Taman Balekambang tersebut tidak dipungut biaya sedikit pun dan hanya sekedar membayar biaya parkir. Di Taman Balekambang juga mengangkat berbagai budaya tradisional yang mungkin banyak diantara masyarakat belum begitu mengenal tentang budaya tradisional diantaranya seperti Ketoprak, Sendratari Ramayana.

b. Kelemahan

Kelemahan yang sedang dipikirkan penyelesaiannya meliputi lahan parkir yang sempit, akses jalan umum yang susah untuk dilewati serta SDM yang belum cukup dalam menunjang perkembangan Taman Balekambang.

c. Ancaman

Ancaman yang akan didapatkan jika Taman Balekambang ini tidak dapat mempertahankan *imaganya* yang telah dikenal oleh kalangan masyarakat sebagai taman budaya, maka akan merusak nama baik Kota Solo yang memiliki citra baik

tentang budayanya bahkan SKA yang telah diberikan oleh wali kota yaitu Joko Widodo kepada Taman Balekambang sebagai taman budaya bisa sewaktu-waktu dicabut kembali.

d. Peluang

Untuk peluang yang dimiliki Taman Balekambang yaitu bisa dijadikan sebagai wadah untuk kelompok-kelompok seni yang ada di Kota Solo dalam mengembangkan bakatnya serta dapat menjadikan Kota Solo sebagai salah satu alternatif bagi para wisatawan sebagai tempat untuk berlibur.

Bagian daripihak pengelola dari Taman Balekambang pun tidak hanya tinggal diam, mereka telah menyiapkan konsep yang luar biasa untuk tetap memepertahankan citra Taman Balekambang sebagai wisata budaya. Sendratari Ramayana merupakan salah satu program yang saat ini sedang dikembangkan, dan dengan adanya Sendratari Ramayana menjadi salah satu wahana serta wadah bagi kelompok-kelompok kesenian dalam berlomba-lomba memberikan penampilan yang terbaik. Pertunjukan Sendratari Ramayana ini akan diadakan setiap malam bulan purnama yang berlokasi di panggung terbuka. (wawancara dengan bapak Narimo, selaku koordinator lapangan).

Pada saat pertunjukan Sendratari Ramayana pertama kali di adakan di Taman Balekambang, ternyata antusia dari penonton begitu tinggi sehingga tempat duduk telah terisi penuh bahkan sampai ada dari penonton yang rela untuk berdiri. (wawancara dengan ibu Endang, selaku ketua pengelola Taman Balekambang).

Dari beberapa lokasi pertunjukan seni dan budaya di Kota Solo, ada beberapa lokasi panggung pertunjukan yang secara sengaja dibuat terbuka atau berada di luar gedung atau open stage. Salah satunya adalah Taman Balekambang yang memiliki *Open Stage*.

Open Stage Taman Balekambang setidaknya terbagi dalam empat bagian. Bagian-bagian tersebut adalah tribun penonton, panggung terbuka, panggung Joglo, dan ruang ganti di kanan dan di kiri panggung Joglo. Secara kasar *Open Stage* Taman Balekambang dapat menampung 500-an penonton dalam tiap pementasan. Sudut paling bagus untuk menyaksikan pertunjukan di *Open Stage* Taman Balekambang adalah bagian tengah tepat di depan panggung Joglo atau sebelah barat panggung Joglo dan posisi duduk di tempat duduk nomor satu hingga tiga. Sedikit hal yang harus diperhatikan namun penting adalah jika mengambil posisi duduk seperti di atas, ada baiknya duduk di kanan atau kiri anak tangga yang terletak tepat di tengah-tengah tribun. Dalam beberapa pertunjukan Sendratari Ramayana di *Open Stage* Taman Balekambang, anak tangga tersebut selalu dipakai sebagai akses keluar masuk pemain.

Tidak hanya itu, pihak dari Taman Balekambang sendiri ingin berusaha memberikan sebuah pengertian tersendiri kalau Taman Balekambang itu identik dengan Sendratari Ramayananya seperti Prambanan yang identik dengan cerita Ramayana. Setelah dilakukan Studi banding oleh Ketua pengelola Taman Balekambang sendiri, ternyata Sendratari Ramayana tersebut tidak kalah menarik dengan cerita Ramayana yang sering dipertunjukan di Prambanan. Hanya saja fasilitas yang tersedia belum lengkap, sehingga terkesan penampilan yang

diberikan sedikit kurang memuaskan. Hal ini tidak mematahkan sedikitpun semangat dari pihak pengelola Taman Balekambang, untuk tetap memberikan penampilan yang terbaik dan berkesan.

Selain itu Taman Balekambang juga memiliki fungsi ganda dalam potensinya, yakni tidak hanya sebagai taman kota akan tetapi sebuah taman kota yang didalamnya juga memuat berbagai aspek-aspek yang nantinya ditujukan untuk menunjang citra Kota Solo.

E. Upaya Pemerintah Daerah, Swasta, dan Masyarakat Dalam Usaha Pengembangan Taman Balekambang Sebagai Wisata Budaya

Dalam pengembangan kawasan Taman Balekambang, Pemerintah Kota Solo melakukan semuanya dengan murni tanpa ada campur tangan dari investor lain. Hal ini dilakukan untuk menghindari adanya kerusakan yang tidak diinginkan. Selain itu juga tidak menutup kemungkinan untuk Pemerintahan Swasta bergabung dalam usaha pengembangan Taman Balekambang dengan cara peduli terhadap sarana-sarana yang ada seperti tempat sampah, sumur beserta sarana-sarana yang lainnya. Dan untuk masyarakat sendiri juga dipersilahkan ikut berpartisipasi dalam pengembangan Taman Balekambang melalui Komunitas Reptil (Pecinta Reptil Surakarta) dengan persetujuan ketua setempat.(wawancara dengan ibu Endang, selaku ketua pengelola Taman Balekambang)

Hampir selam 20 tahun kawasan Taman Balekambang ditelantarkan, tidak terurus dan berkembang menjadi ruang negatif dimana sempat dijadikan sebagai

kawasan hiburan malam ilegal dengan beberapa warung menyerupai bar, karaoke, dan panti pijet liar termasuk sebagai tempat mangkal PSK jalanan.

Dalam rangka mengembalikan kejayaan masa lalunya sebagai salah satu ruang publik utama masyarakat Kota Solo. Penambahan fasilitas sebaik mungkin, seperti bangunan bekas gedung ketoprak direnovasi menjadi gedung pertunjukan berteknologi modern. Gedung ini sebagai tempat diadakannya pertunjukan, pameran seni, ceramah, sarasehan, publikasi, dan informasi seni.

Kawasan Taman Balekambang merupakan kawasan yang tepat untuk dijadikan sebagai salah satu sasaran didalam mempertahankan *image* Kota Solo yang begitu terkenal dengan Kota Budayanya serta untuk mengembalikan kepercayaan masyarakat yang dulunya telah menganggap Taman Balekambang dengan *image* yang hitam. Tidak hanya itu saja, Taman Balekambang juga sudah dikenal sebagai taman kota sekaligus hutan buatan yang dijadikan sebagai paru-paru kota termasuk Partinah *Bosch* dan taman air Partini *Tuin*. Partinah *Bosch* merupakan koleksi tanaman langka yang berfungsi sebagai resapan dan paru-paru kota. Untuk taman air Partini *Tuin* berfungsi sebagai penampungan air untuk membersihkan atau menggelontor kotoran-kotoran sampah. Didukung dengan luas lahan dan letak Taman Balekambang yang strategis untuk dijadikan pusat wisata tujuan. Adapun fasilitas-fasilitas yang telah melengkapi objek Taman Balekambang antara lain yaitu :

1. Taman Air atau Partini *Tuin*
2. Taman Kota Partinah *Bosch*
3. Panggung terbuka/*Open Stage*

4. Gedung Kesenian
5. Bale Apung
6. Bale Tirtayasa
7. Gedung Pusat Dokumentasi Seni-Budaya dan Galeri Budaya
8. Kolam Renang
9. Kolam kodok
10. Taman *Therapeut*
11. Tempat Ibadah
12. Toilet

Dari pihak pengelola pun melakukan berbagai promosi melalui beberapa media, baik itu media cetak ataupun media elektronik terutama bekerja sama dengan stasiun Tivi agar Taman Balekambang dikenal keberadaannya oleh semua lapisan baik masyarakat setempat maupun masyarakat dari luar daerah. Khususnya untuk para wisatawan lokal maupun mancanegara.

Selama proses dalam memajukan Taman Balekambang ini, berbagai upaya telah dilakukan oleh pihak pengelola yaitu dengan melakukan promosi kepada semua pihak yang berhubungan dengan pariwisata di Taman Balekambang, khususnya kepada pihak yang begitu berkaitan dengan wisata seni dan budaya yang ada di Kota Solo. Pihak-pihak yang dijadikan sebagai sasaran dalam promosi Taman Balekambang adalah :

1. Instansi-instansi pendidikan (TK,SD,SLTP,SLTA)

Promosi ini ditujukan kepada instansi-instansi pendidikan agar para generasi muda bisa lebih mengenal masal kesenian dan budaya yang ada di Kota Solo secara lebih luas.

2. Lembaga-lembaga kesenian

Promosi ini ditujukan kepada lembaga-lembaga kesenian agar bisa menarik minat para ahli seni untuk ikut berpartisipasi dalam pengembangan Taman Balekambang yang memiliki seni budaya yang tinggi.

3. Masyarakat umum atau masyarakat lokal

Promosi ini ditujukan kepada semua lapisan masyarakat agar masyarakat baik yang berdominan sebagai masyarakat setempat maupun masyarakat luar daerah dapat lebih mudah mengetahui keberadaan dari Taman Balekambang tersebut untuk dapat ikut berpartisipasi dalam pengembangan Taman Balekambang.

Taman Balekambang pun sudah beberapa kali dikunjungi oleh tamu-tamu negara, seperti dari Swiss dan Swedia. Setiap kali tamu-tamu negara ini berkunjung ke Taman Balekambang maka dari pihak pengelola pun berusaha memberikan kesan yang terbaik agar para tamu-tamu negara tidak segan-segan untuk mau berkunjung kembali. Berbagai-bagai budaya lokal pun disuguhkan disini, untuk memperkenalkan tentang Kota Solo yang begitu kental dengan budayanya secara mendalam seperti Sendratari Ramayana juga dihadirkan disini. Bahkan berbagai kegiatan-kegiatan, event-event, pertunjukan-pertunjukan juga

diselenggarakan di Taman Balekambang ini, baik yang diadakan rutin tiap minggunya maupun yang rutin diadakan tiap tahunnya.

Untuk pertunjukan yang rutin diadakan tiap minggunya seperti :

- a. Pertunjukan Ketoprak yang diadakan setiap malam Minggu
- b. Dagelan Citro Mitro yang diadakan setiap malam Jumat
- c. Tembang Kenangan + Kuplus yang diadakan setiap malam Kamis

Dan untuk event-event yang rutin diadakan tiap tahunnya seperti :

- a. Festival Ketoprak yang diselenggarakan dalam memperingati hari jadi Kota Solo
- b. Pesona Balekambang yang diselenggarakan dalam memperingati Hari Kartini
- c. Workshop Flora dan Fauna yang diselenggarakan pada bulan April
- d. Semarak Balekambang yang diadakan pada bulan Romadhon
- e. Ba'dah Balekambang yang diselenggarakan 8 hari sebelum menjelang lebaran
- f. Solo Internasional Etnik Musik yang kebetulan tahun ini Taman Balekambang ketempatan
- g. Pasar Seni Budaya yang diselenggarakan pada bulan Oktober

Adanya kegiatan-kegiatan, event-event, program-program pemerintah kota beserta pihak pengelola dari Taman Balekambang yang telah dirancang dengan baik maka diharapkan arah pengembangan yang akan dilakukan akan terlihat jelas untuk kemajuan Taman Balekambang menjadi salah satu pilihan bagi para wisatawan sebagai tempat untuk berlibur. Semua jenis event-event yang diadakan di kawasan Taman Balekambang ini mengandung unsur budaya yang begitu tinggi



BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian dari Bab-bab sebelumnya maka penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa di Kota Solo telah tersedia beraneka ragam objek-objek wisata yang kaya akan budayanya, salah satunya seperti Taman Balaikambang. Maka perlu digalihnya faktor-faktor pendukung yang ada agar bisa membantu meningkatkan kualitas-kualitas yang telah dimiliki oleh Taman Balaikambang, salah satunya adanya pertunjukan ketoprak klasik Jawa dan Sendratari Ramayana yang sedang dikembangkan saat ini. Taman Balaikambang juga memiliki beberapa potensi yaitu merupakan salah satu peninggalan masa lampau dan telah menjadi bagian fenomena dimasa kejayaan Kraton Mangkunegaran melalui dua puteri Mangkunegaran yang menjadi *icon* dan cikal bakal dari Taman Balekambang yang dikenal dengan Partini Tuin dan Partinah Bosch yang akan menyelamatkan salah satu aset wisata budaya yang ada di Kota Solo.

Bahkan dari pihak Pemerintah daerah, swasta, dan masyarakat berupaya melakukan berbagai upaya dalam menjadikan wisata Taman Balaikambang tetap unggul akan wisata budayanya dengan cara menciptakan program-program terbaru dan berkualitas serta didukung dengan sarana dan prasarana wisata yang memadai serta memberikan kesadaran yang mendalam kepada generasi muda untuk bisa ikut berpartisipasi didalam melestarikan serta menjaga kebudayaan

yang nantinya akan dapat mengangkat kembali citra baik Kota Solo sebagai kota budaya khususnya didaam dunia kepariwisataan.

Kawasan wisata Taman Balaikambang Kota Solo memiliki beberapa keunggulan, salah satunya merupakan suatu kawasan objek wisata yang telah mewadahi berbagai aspek yang ada didalam Kota Solo, yang sekaligus dapat dijadikan aspek-aspek pendukung pariwisata di Kota Solo sehingga layak untuk dijadikan sebagai suatu daerah tujuan yang memiliki ciri khas akan seni budayanya.

Adanya pertunjukan-pertunjukan yang lebih menonjolkan pada seni budayanya yang tujuannya agar bisa lebih menarik minat para wisatawan baik itu wisatawan domestik maupun wisatawan asing untuk memberikan kesan yang baik yang menimbulkan keinginan untuk berkunjung kembali ke Taman Balaikambang serta meningkatkan citra Kota Solo yang terkenal dengan kebudayaanya.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan diatas maka dapat dikemukakan beberapa saran-saran dalam upaya mengetahui potensi serta pengembangan Taman Balekambang dan sekiranya dapat bermanfaat dalam kemajuan untuk Taman Balekambang.

Adapun saran-saran tersebut antara lain :

1. Melengkapi berbagai fasilitas yang dibutuhkan di Taman Balekambang dan memasukan Taman Balekambang ke dalam program pembangunan agar mendapatkan APBD dengan alokasi dana yang diperlukan terutama di dalam melakukan berbagai event-event besar
2. Lebih meningkatkan kualitas program-program yang telah disusun agar image Taman Balekambang yang khas akan budayanya akan selalu bertahan serta berkembang.

Melakukan berbagai promosi yang berskala nasional atau bahkan internasional agar objek Taman Balekambang Kota Solo tidak hanya dikenal oleh kalangan masyarakat setempat tetapi juga oleh masyarakat luar negeri para wisatawan mancanegara, melalui website atau blog-blog situs yang khusus menceritakan Taman Balekambang secara keseluruhan.